

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
MINAT MEMBACA KITAB SUCI DI KALANGAN ORANG MUDA
KATOLIK PAROKI ST. FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



DISUSUN:

**O
L
E
H**

FLESIA SALAY

NIM:2202012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
MINAT MEMBACA KITAB SUCI DI KALANGAN ORANG MUDA
KATOLIK PAROKI ST. FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
MERAUKE**

OLEH

FLESIA SALAY

NIM:2202012

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Raimundus Sedo, S.T., M.T.

NUPTK. 7962763664130212

Merauke, 4 Agustus 2026

SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
MINAT MEMBACA KITAB SUCI DI KALANGAN ORANG MUDA
KATOLIK PAROKI ST. FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
MERAUKE

Oleh

FLESIA SALAY

NIM:2202012

Telah Dipertahankan Di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Pada 4 Agustus 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Raimundus Sedo, S.T., M.T.
Anggota; 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd., M.Pd.
2. Lambertus Ayiriga, S. Pd., M.Pd.
3. Raimundus Sedo, S.T., M.T.

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur

NUPTK. 6049748649137043

PERSEMBAHAN

Proposal ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Jonias Salay dan ibu Martina Korisen, yang dengan setia mencintai penulis terutama dalam mendidik dan membesarkan penulis.
2. Kepada Kakak Esty Salay, Suprianto Salay, Marianus Salay, Lusia Salay dan adik saya tercinta Rafael salay, Petrus Salay, Dirly Y. Salay, Nikolaus Salay, yang dengan setia mendoakan penulis, memberikan semangat, dan dorongan, baik secara moral maupun materil bagi penulis selama studi dan penyusunan proposal skripsi.
3. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, terutama Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh kepegawaian. yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidang keilmuannya.

MOTTO

Untukku Dari Tuhan Untuk Tuhan
(sumber, Lagu Solideo)

Merauke 4 Agustus 2026

Penulis



Flesia Salay

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 04 Agustus 2026

Peneliti



Flesia Salay

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke". Hal yang melatarbelakangi penulisan Proposal Skripsi ini dikarenakan ketertarikan penulis pada kondisi dan situasi di lapangan, dimana banyak Orang Muda Katolik yang kini semakin intensif menggunakan smartphone dalam keseharian mereka, sehingga berpotensi memengaruhi minat dan kebiasaan membaca Kitab Suci. Penulis berasumsi bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan smartphone, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan rohani Orang Muda Katolik, terutama dalam hal minat membaca dan merenungkan Sabda Tuhan.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tertentu, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag, Lic.Lur., selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Ketua Satu Program Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Bapak Raimundus Sedo, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing.
4. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Satu 1.
5. Lambertus Ayiriga, S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Dua 2.
6. Ketua OMK Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.
7. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
8. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, dorongan, baik secara moral maupun materil.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan sehingga memerlukan kritik dan saran yang dapat membangun penulis sehingga dapat menyempurnakan Skripsi ini.

Merauke, 4 Agustus 2026

Peneliti



Flesia Salay

Nim : 2202012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN KARYA.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Kitab Suci dalam Gereja Katolik.....	13
2.1.2 Tiga Pilar Iman Katolik Terkait Kitab Suci	15
2.1.3 Konsep Minat Baca.....	16
2.1.4 Pentingnya Minat Membaca Kitab Suci bagi Umat Katolik	18
2.1.5 Teori Spiritual Well-Being dalam Konteks Minat Membaca Kitab Suci	19
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Kitab Suci.....	20
2.1.7 Karakteristik Orang Muda Katolik (OMK)	22

2.1.8 Konsep Smartphone.....	28
1. Pengertian Smartphone	28
2. Intensitas Penggunaan Smartphone.....	28
3. Teori Pendukung dan Alat Ukur.....	30
4. Indikator Intensitas Penggunaan Smartphone	33
5. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Smartphone	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pikir.....	40
2.4 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
3.6 Uji Kualitas Data	63
3.7 Uji Hipotesis.....	68
3.9 Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Deskripsi Umum.....	75
4.2 Uji Persyaratan Analisis.....	89
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	98
4.4 Pembahasan	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Distribusi Populasi	46
Tabel 3.4.2 Kriteria Penilaian Variabel (X).....	51
Tabel (a) Definisi Operasional Variabel Terikat (Minat Membaca Kitab Suci)	52
Tabel 3.4.3 Kriteria Penilaian Variabel (Y).....	55
Tabel 3.4.4 Pengembangan Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.5.3 Kisi-kisi Kuesioner.....	61
Tabel 3.7.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis	70
Tabel 3.8.2 Interpretasi Hasil Nilai Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	77
Tabel 4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78
Tabel 4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	80
Tabel 4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Intensitas Penggunaan Smartphone	81
Tabel 4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Membaca Kitab Suci ...	82
Tabel 4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci	84
Tabel A. Deskripsi Statistik variabel penelitian	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96
Tabel 4.12 Tabel Anova.....	98
Tabel 4.13 Tabel Coefficient	99
Tabel 4.14 Tabel Correlations	100
Tabel 4.15 Model Summary.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	77
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	80
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Smartphone	81
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Minat Membaca Kitab Suci.....	83
Gambar 4.7 Normal Probability Plot	91
Gambar 4.8 Kurva Uji Linearitas.....	92
Gambar 4.9 Scatter Plot Heteroskedastisitas.....	97

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan smartphone, mengetahui minat membaca Kitab Suci, serta menganalisis pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian berjumlah 40 orang OMK dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert empat poin dan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi, dengan rata-rata durasi pemakaian 5 sampai 8 jam per hari, terutama untuk mengakses media sosial dan konten hiburan digital. Di sisi lain, minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK tergolong tinggi, dengan 52,5% responden berada pada kategori sangat tinggi dan 47,5% pada kategori tinggi. Hasil uji regresi linier sederhana memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,199 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membaca Kitab Suci. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,208 menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel, sedangkan nilai R Square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone hanya menyumbang 4,3% terhadap variasi minat membaca Kitab Suci, sementara 95,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi spiritual, dukungan komunitas iman, dan pembinaan rohani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci tidak terbukti secara empiris, sehingga minat membaca Kitab Suci pada OMK lebih banyak ditentukan oleh faktor spiritual dan komunitas iman dibandingkan oleh intensitas penggunaan smartphone.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Smartphone, Minat Membaca Kitab Suci, Orang Muda Katolik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kitab Suci merupakan sumber utama iman dan kehidupan Gereja Katolik. Dalam ajaran Gereja, Kitab Suci dipandang sebagai Sabda Allah yang menjadi pedoman hidup umat beriman dalam membangun relasi dengan Tuhan dan sesama. Melalui Kitab Suci, umat memperoleh pengajaran, penguatan iman, serta tuntunan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Gereja mendorong seluruh umat beriman untuk membaca, merenungkan, dan menghayati Kitab Suci secara pribadi maupun bersama dalam kehidupan menggereja (DEI VERBUM, 1965).

Konsili Vatikan II dalam dokumen Dei Verbum menegaskan bahwa Kitab Suci harus menjadi bagian penting dalam kehidupan umat beriman dan dianjurkan agar seluruh umat memiliki kebiasaan membaca Kitab Suci secara teratur sebagai sarana pertumbuhan iman. Gereja juga menekankan bahwa Sabda Allah menjadi sumber kekuatan rohani yang membantu umat dalam menghadapi tantangan zaman modern (DEI VERBUM, 1965).

Namun demikian, dalam kehidupan modern saat ini, kebiasaan membaca Kitab Suci menghadapi berbagai tantangan, terutama karena perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Banyak umat, khususnya kaum muda, lebih tertarik pada aktivitas digital dibandingkan dengan kegiatan membaca buku rohani, termasuk Kitab Suci. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang (Halawa, et al, 2010).

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam kehidupan Gereja karena mereka adalah generasi penerus yang diharapkan mampu melanjutkan tugas perutusan Gereja di tengah masyarakat. Gereja memandang kaum muda sebagai pribadi yang memiliki potensi besar dalam perkembangan iman, pelayanan, dan kehidupan sosial, sehingga pembinaan iman kaum muda menjadi perhatian penting dalam pastoral Gereja.

Pembinaan iman kaum muda tidak hanya dilakukan melalui kegiatan gereja, tetapi juga melalui kebiasaan membaca Kitab Suci, mengikuti doa, dan keterlibatan dalam kegiatan rohani. Kebiasaan membaca Kitab Suci membantu kaum muda untuk memahami ajaran Gereja, mengenal Yesus Kristus, serta membangun sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani (Minggu, et al, 2025).

Namun dalam kenyataannya, minat membaca pada kalangan muda cenderung menurun karena adanya perubahan pola hidup dan meningkatnya penggunaan media digital. Banyak kaum muda lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku atau teks panjang (Satika, et al, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* meningkat secara signifikan di kalangan remaja dan mahasiswa, bahkan sebagian besar siswa memiliki *smartphone* pribadi dan menggunakannya setiap hari untuk berbagai aktivitas. Teknologi digital memberikan banyak manfaat, tetapi juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan. Penggunaan *smartphone*

yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan dan mempengaruhi kebiasaan belajar serta minat membaca seseorang, (Farhani, et al, 2025).

Kaum muda merupakan segmen yang menunjukkan Intensitas penggunaan Smartphone tertinggi dibandingkan kelompok demografis lainnya. Kondisi ini tercermin dalam konteks lokal, dimana tingkat penetrasi internet di provinsi Papua Selatan telah mencapai 48,44% (BPS,2024), sementara di kabupaten Merauke penggunaan internet tercatat mencapai sekitar 37% dari total populasi, yang sebagian besar mengakses layanan tersebut melalui perangkat seluler (diskominfo Merauke,2017). Fenomena ini semakin diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan di lingkungan Universitas Musamus Merauke, yang mengindikasikan bahwa *smartphone* bertransformasi menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa, dengan intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi memunculkan perilaku adiktif terhadap perangkat tersebut, (Kalalo et al, 2018).

Selain itu, penggunaan *Smartphone* yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca karena waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk aktivitas digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang, termasuk membaca Kitab Suci (Siddik, 2025).

Dalam konteks kehidupan iman, rendahnya minat membaca Kitab Suci dapat berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap ajaran Gereja. Penelitian dalam jurnal (Pehe, et al, 2025), menemukan bahwa Orang Muda Katolik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu pada media sosial dan permainan digital sehingga keterlibatan dalam kegiatan menggereja menjadi berkurang. Penelitian

(Maong et al, 2022), terhadap 124 responden juga menemukan bahwa 70 remaja tidak pernah membaca Alkitab secara rutin, sementara 80 responden menggunakan gadget lebih dari satu jam per hari, yang menunjukkan adanya kecenderungan penggeseran waktu dari kegiatan rohani ke aktivitas digital.

Fenomena ini semakin nyata dalam kehidupan pastoral di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis secara langsung terhadap kelompok Orang Muda Katolik di paroki tersebut, ditemukan adanya kecenderungan di mana fokus dan perhatian kaum muda lebih banyak tertuju pada *smartphone* mereka masing-masing, bahkan pada saat kegiatan rohani sedang berlangsung. Gejala ini sangat terlihat ketika OMK sedang melangsungkan pertemuan persekutuan maupun dalam kegiatan pendalaman iman, di mana interaksi fisik dan keterlibatan rohani sering kaliterganggu oleh tingginya intensitas penggunaan *smartphone*. Lebih jauh lagi, keterikatan pada perangkat digital ini berdampak pada menurunnya tingkat partisipasi aktif OMK dalam kehidupan menggereja, yang terindikasi dari minimnya antusiasme dan kehadiran kaum muda dalam kegiatan pelayanan liturgi paroki, seperti latihan paduan suara dan kegiatan pendalaman Kitab Suci. Kondisi ini dikuatkan oleh hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap beberapa Orang Muda Katolik berusia 15 hingga 35 tahun di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Dari hasil tersebut, sebagian besar responden mengakui bahwa intensitas penggunaan *smartphone* mereka sangat tinggi dalam keseharian, dan sebagian besar di antaranya mengakui jarang atau bahkan tidak pernah secara khusus meluangkan waktu untuk membaca Kitab Suci

secara mandiri. Lebih lanjut, beberapa OMK yang ditemui secara langsung mengungkapkan bahwa dalam keseharian mereka, penggunaan *smartphone* rata-rata mencapai 5 hingga 8 jam per hari, terutama pada saat tidak ada kesibukan tertentu. Waktu tersebut sebagian besar digunakan untuk mengakses media sosial, (OMK, 2026), menikmati konten hiburan, serta mengikuti informasi atau tren yang sedang beredar. Di antara mereka, sebagian juga menyebutkan bahwa mereka sesekali membuka aplikasi e-Katolik melalui *smartphone*, namun mengakui bahwa hampir tidak ada waktu yang secara khusus dan konsisten mereka luangkan untuk membaca serta merenungkan Kitab Suci.

Data Statistik Penggunaan Smartphone di Papua

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Indikator	Data Papua	Rata-rata Nasional	Keterangan
Tingkat penetrasi smartphone	78,2%	—	Tinggi
Rata-rata durasi penggunaan harian	5 – 8 jam	6,3 jam/hari	Melampaui rata-rata nasional
Akses media sosial	Dominan	—	Pola utama penggunaan
Konsumsi konten hiburan digital	Dominan	—	Pola utama penggunaan
Pemantauan informasi umum	Dominan	—	Pola utama penggunaan
Pemanfaatan untuk pendidikan	Rendah	—	Belum optimal
Pemanfaatan untuk kegiatan kerohanian	Rendah	—	Belum optimal

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan terhadap sejumlah anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, diperoleh gambaran awal mengenai pola dan intensitas penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari para responden. Secara keseluruhan, temuan tersebut dapat dirangkum sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Perlu ditegaskan bahwa data yang disajikan di atas masih bersifat awal dan diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, sehingga belum dapat dijadikan kesimpulan ilmiah yang berlaku umum. Oleh karena itu, data tersebut akan dikonfirmasi dan diukur secara lebih sistematis menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini.

Kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan antara tingginya penggunaan *smartphone* dengan rendahnya minat membaca Kitab Suci di kalangan anggota OMK Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Namun demikian, dugaan ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah melalui prosedur penelitian yang terstruktur dan terukur.

Data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap Orang Muda Katolik (OMK) berusia 15 hingga 35 tahun di paroki tersebut menunjukkan kecenderungan penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Para informan mengaku rata-rata menggunakan perangkat tersebut selama 5 hingga 8 jam per hari, terutama untuk mengakses media sosial, menikmati konten hiburan, dan mengikuti informasi terkini (OMK, 2026). Sebaliknya, sebagian besar informan mengaku jarang atau bahkan tidak

pernah meluangkan waktu khusus untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci secara mandiri. Hal ini juga terlihat dalam kehidupan rohani paroki, di mana tingkat keikutsertaan OMK dalam kegiatan seperti pendalaman Kitab Suci, doa bersama, dan latihan paduan suara cenderung lebih rendah dibandingkan kegiatan hiburan atau pertemuan santai.

Meskipun temuan awal ini belum dapat digeneralisasikan secara ilmiah, gambaran yang ada memperkuat dugaan adanya hubungan antara tingginya penggunaan *smartphone* dengan rendahnya minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk menguji hubungan tersebut secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam konteks Orang Muda Katolik di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara penggunaan *smartphone* dan minat membaca, tetapi sebagian besar dilakukan pada bidang pendidikan umum. Penelitian yang secara khusus membahas pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik masih sangat terbatas, terutama di wilayah Merauke Papua Selatan. Selain itu, penelitian yang menghubungkan penggunaan teknologi digital dengan kehidupan iman kaum muda dalam konteks pastoral Gereja juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan data ilmiah yang lebih jelas mengenai hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai kebiasaan penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap kehidupan iman kaum muda, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan pastoral OMK di paroki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara awal, sebagian anggota OMK lebih sering menggunakan *smartphone* pada waktu luang dibandingkan membaca Kitab Suci atau mengikuti kegiatan pendalaman iman. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* diduga mempengaruhi minat membaca Kitab Suci.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik diduga masih rendah.
2. Tingkat kehadiran dalam kegiatan rohani masih kurang.
3. Penggunaan *smartphone* di kalangan Orang Muda Katolik cukup tinggi.
4. Diduga terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci.
5. Belum ada data kuantitatif yang jelas mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* dengan minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan *smartphone* sebagai salah satu bentuk teknologi digital yang digunakan oleh Orang Muda Katolik.
2. Penelitian ini hanya meneliti minat membaca Kitab Suci, bukan keseluruhan kehidupan iman Orang Muda Katolik.
3. Subjek penelitian dibatasi pada Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.
4. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data.
6. Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian diharapkan lebih fokus dalam mengkaji hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan *smartphone* pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke?

2. Bagaimana minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.
2. Untuk mengetahui minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan keagamaan Katolik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan iman kaum muda. Selain itu, penelitian ini

dapat menjadi referensi akademik mengenai hubungan antara penggunaan smartphone dengan minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja / Paroki

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi paroki dalam merancang kegiatan pastoral yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi digital, khususnya dalam meningkatkan minat membaca Kitab Suci pada Orang Muda Katolik.

b. Bagi Orang Muda Katolik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Orang Muda Katolik untuk lebih menyadari pentingnya penggunaan smartphone secara bijak serta mendorong peningkatan minat membaca Kitab Suci sebagai bagian dari pertumbuhan iman.

c. Bagi Pendamping OMK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendamping OMK dalam membina kaum muda agar lebih aktif dalam kegiatan rohani dan memiliki kebiasaan membaca Kitab Suci.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara teknologi digital, kehidupan iman, dan minat membaca dalam konteks pendidikan maupun pastoral Gereja.

1.7 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab utama yang sesuai dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, akan memaparkan latar belakang masalah, mengidentifikasi isu penelitian, menetapkan batasan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, serta menguraikan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

Bab II, Tinjauan Pustaka, akan menyajikan Landasan teori yang relevan, merangkum penelitian terdahulu yang terkait, dan menyajikan kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, akan menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, serta rencana kerja penelitian.

Proposal akan diakhiri dengan Daftar Pustaka yang mencantumkan semua sumber yang dirujuk, serta Lampiran yang berisi materi pendukung.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kitab Suci Dalam Gereja Katolik

Dalam konteks Gereja Katolik, Kitab Suci menunjuk pada Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab Suci menjadi sumber iman, ajaran moral, dan pedoman hidup umat Katolik. Bagi Orang Muda Katolik Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, membaca Kitab Suci adalah bagian integral dari pertumbuhan spiritual dan panggilan religius. (Abatan, et al, 2024)

Dalam ajaran Gereja Katolik, Kitab Suci dipahami sebagai Sabda Allah yang disampaikan dalam bahasa manusia. Konsili Vatikan II dalam Dokumen *Dei Verbum* No. 11 menegaskan bahwa Allah adalah pengarang sejati Kitab Suci, meski ditulis oleh manusia yang dipimpin oleh Roh Kudus. Kitab Suci tidak dapat dipisahkan dari Tradisi Suci dan Magisterium; ketiganya bersama-sama membentuk satu kesatuan sumber iman Katolik. Hal ini mengindikasikan bahwa di balik karya penulisan manusia, terkandung kebenaran Ilahi yang bersumber dari Allah sendiri demi keselamatan umat manusia secara menyeluruh. (Suhardi, 1993).

Kedudukan Kitab Suci, yang sangat penting ini mendorong Gereja untuk membukanya seluas-luasnya bagi setiap orang beriman. Hal ini ditegaskan dalam Dokumen *Dei Verbum* (1965), di mana Konsili Vatikan II menyatakan bahwa jalan menuju Kitab Suci harus terbuka lebar-lebar bagi kaum beriman Kristiani,

sehingga umat Allah dapat menjadikan Sabda Allah sebagai kekuatan iman, santapan jiwa, dan sumber jernih kehidupan rohani.

Pemahaman tersebut selanjutnya diperdalam oleh Paus Benediktus XVI melalui dokumen apostolik *Verbum Domini* yang dipromulgasikan pada tahun 2010. Dalam dokumen tersebut, ditegaskan bahwa Sabda Allah tidak dapat direduksi sekadar sebagai teks tertulis yang memuat ajaran normatif atau narasi historis semata, melainkan merupakan manifestasi pribadi Tuhan yang secara aktif menyapa dan berkomunikasi dengan manusia. Kitab Suci dipahami sebagai medium pewahyuan diri Allah, sarana pengungkapan rencana keselamatan-Nya, sekaligus undangan bagi manusia untuk memasuki relasi persekutuan yang mendalam dengan-Nya. Dengan demikian, kegiatan membaca Kitab Suci tidak semata-mata merupakan aktivitas intelektual dalam rangka perolehan pengetahuan, melainkan sebuah perjumpaan eksistensial dengan Allah yang bersabda, (Daimun & Tonggo, 2026).

❖ Kedudukan dan Peran Kitab Suci bagi Umat Beriman

Kitab Suci menduduki posisi yang mendasar dan istimewa dalam kehidupan serta ajaran Gereja. Bersama dengan Tradisi Suci, Kitab Suci menjadi sumber utama pewahyuan ilahi yang diwartakan dan dihayati oleh seluruh umat beriman. Oleh karena itu, tanpa pemahaman yang memadai terhadap Kitab Suci, umat Katolik tidak akan mampu mengenal Allah secara mendalam, memahami rencana keselamatan-Nya bagi umat manusia, maupun menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Hal ini dipertegas lebih lanjut oleh Paus Fransiskus dalam Dokumen Apostolik *Evangelii Gaudium* (2013), yang menegaskan bahwa Sabda Allah memiliki kekuatan untuk mengubah hati dan kehidupan manusia secara mendasar. Kitab Suci bukan sekadar warisan sejarah yang hanya dibacakan pada kesempatan liturgi tertentu, melainkan merupakan pewartaan yang hidup, abadi, dan selalu relevan bagi setiap manusia di segala zaman dan situasi kehidupan. Lebih lanjut, Paus Fransiskus menekankan bahwa Sabda Allah memiliki kekuatan untuk membangun dan membentuk komunitas umat beriman, sekaligus menjadi dorongan utama bagi umat untuk mewujudkan iman melalui pewartaan dan tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari. (Adrian, 2025).

Lebih lanjut, dikemukakan pula bahwa kebiasaan membaca, merenungkan, dan menghayati Kitab Suci secara teratur akan menumbuhkan sikap batin yang terbuka, yaitu kemampuan untuk mendengarkan suara Allah dan menjadikan ajaran-Nya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan serta bertindak secara moral. Bagi generasi muda, pemahaman yang mendalam terhadap Kitab Suci akan menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, sekaligus menjadi sumber motivasi untuk menghidupi nilai-nilai Injil dan terlibat aktif dalam pelayanan di lingkungan Gereja maupun Tengah masyarakat. (Adrian, 2025).

2.1.2 Tiga Pilar Iman Katolik Terkait Kitab Suci

1. Kitab Suci

Sabda Allah yang diilhami Roh Kudus, ditulis oleh manusia, memuat kebenaran yang menyelamatkan. Kitab Suci adalah sumber iman, doa, dan

pewartaan Gereja. 'Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus' (Santo Hieronimus) (DEI VERBUM, 1965) art 25.

2. Tradisi Suci

Warisan iman lisan para Rasul yang diteruskan kepada pengganti mereka dan dirawat oleh Gereja. Bersama Kitab Suci, Tradisi Suci membentuk satu deposit iman (depositum fidei) yang menjadi fondasi pewahyuan Ilahi, (DEI VERBUM, 1965) art 8-9.

3. Magisterium

Wewenang mengajar Gereja (Paus dan para uskup) yang bertugas menafsirkan Kitab Suci secara otoritatif. Magisterium melayani Sabda Allah, bukan menguasainya. Tugas ini memastikan Kitab Suci tidak disalahpahami, (DEI VERBUM, 1965) art 10.

2.1.3 Konsep Minat Membaca

1. Pengertian Minat

- a. KBBI (2008: 196): Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Intansari, 2023).
- b. Menurut Diniaty, Minat adalah rasa suka yang tinggi serta adanya rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat timbul dari dalam diri sendiri dan berhubungan dengan hal di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat (Diniaty, 2017).
- c. Jahja, (2015: 63): Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif,

afektif, dan motorik, yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jaja, 2011).

- d. Crow dan Crow (1998: 248): Minat adalah suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, orang, atau kegiatan tertentu; bisa juga berupa pengalaman yang cukup efektif yang dimulai dari kegiatan itu sendiri (Luneto, 2004).
- e. Whitherington (1991: 135): Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, bersifat menyenangkan, dan mengandung unsur penghargaan serta kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Wartini, 2011).

2. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca adalah dorongan batin yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan membaca dengan penuh perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu (Halida, 2018). Lebih lanjut, Dalman (2017: 141) mendefinisikan minat baca sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri melalui aktivitas membaca, untuk memahami makna dalam tulisan, yang didorong oleh keinginan, kemauan, serta motivasi internal (Pranyoto & DJonler, 2025).

3. Indikator Minat Membaca

Menurut kajian dari Jurnal Pastoral Kateketik (2025), indikator minat membaca mencakup:

- a. Kesenangan: adanya rasa senang dan menikmati saat membaca Kitab Suci.

- b. Konsentrasi: kemampuan memusatkan perhatian penuh pada bacaan Kitab Suci.
- c. Frekuensi: seberapa sering seseorang membaca Kitab Suci dalam satu minggu.
- d. Motivasi: dorongan dari dalam diri untuk secara rutin membaca Kitab Suci.
- e. Perasaan: pengalaman batin (damai, dikuatkan, terinspirasi) yang diperoleh.
- f. Penerapan: kemampuan menghubungkan bacaan Kitab Suci dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks religius, minat membaca Kitab Suci berarti keinginan yang kuat untuk membaca, memahami, dan merenungkan Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, yang digerakkan oleh kesadaran iman dan kerinduan spiritual kepada Allah (Saputra, 2025).

2.1.4 Pentingnya Minat Membaca Kitab Suci Bagi Umat Katolik

Seseorang yang memiliki minat membaca Kitab Suci menunjukkan hasrat batin untuk membaca, memahami dan menghayati isinya secara mandiri dan konsisten. Ketertarikan ini ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang kuat, perhatian penuh saat membaca, kebahagiaan batin yang diperoleh darinya, dan kesadaran penuh bahwa Kitab Suci adalah pedoman hidup. Oleh karena itu, minat membaca Kitab Suci bukan sekadar aktivitas intelektual; minat ini juga menyentuh aspek spiritual dan moral, yang mendorong seseorang untuk menghubungkan Sabda Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Membaca Kitab Suci secara rutin baik pribadi maupun bersama, mencari makna dan pesan rohani

dari teks Kitab Suci, menghubungkan bacaan Kitab Suci dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan Kitab Suci sebagai pedoman hidup (Lasmana, 2025).

2.1.5 Teori Spiritual Well-Being dalam Konteks Minat Membaca Kitab Suci

Ellison (1983) memperkenalkan konsep Spiritual Well-Being (Kesejahteraan Spiritual) yang mendefinisikan kesejahteraan spiritual sebagai refleksi dari kualitas hubungan individu dengan Tuhan (dimensi religius) dan kualitas makna serta tujuan hidup yang dimiliki individu (dimensi eksistensial). Kesejahteraan spiritual yang tinggi ditandai dengan rasa damai batin, rasa syukur, dan keinginan yang kuat untuk mendalami hal-hal rohani, termasuk membaca Kitab Suci (Tumanggor Raja O, 2019).

Dalam perspektif ini, minat membaca Kitab Suci tidak semata-mata merupakan dorongan intelektual atau kebiasaan religius yang mekanis, melainkan berakar pada kebutuhan spiritual yang mendalam. Ketika kesejahteraan spiritual seseorang terpenuhi, motivasi intrinsik untuk membaca dan merenungkan Sabda Tuhan akan tumbuh dengan sendirinya. Sebaliknya, ketika perhatian dan waktu tersita oleh aktivitas digital yang intensif, kualitas kehidupan spiritual dapat mengalami penurunan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada minat membaca Kitab Suci (Tumanggor Raja O, 2019).

Teori Spiritual Well-Being menjadi pelengkap penting dalam kerangka teoretis penelitian ini karena memberikan dimensi spiritual yang tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh teori psikologi media atau sosiologi. Minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik bersumber dari kebutuhan spiritual yang otentik, dan pemahaman atas kebutuhan ini memperkuat argumen bahwa

penggunaan smartphone yang berlebihan bukan hanya menggeser waktu, melainkan juga berpotensi mengikis kualitas kehidupan rohani OMK secara keseluruhan (Tumanggor R.O, 2019).

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Kitab Suci

1. Faktor internal (Diri sendiri)

- a. Motivasi dan Rasa Ingin Tahu, Hasrat pribadi untuk mengenal Allah, mencari ketenangan, dan bertumbuh secara Rohani serta Spiritual.
- b. Kesadaran iman dan identitas sebagai umat Katolik
- c. Pemahaman dan Kemampuan Baca, Kemampuan baca yang rendah dapat menghambat minat, sementara pemahaman akan pentingnya Kitab Suci mendorong kebiasaan membaca (Hulu L. et al, 2021).

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga dan teladan orang tua

Menurut (Ramadhanti N.Q et al, 2025), Proses dalam membentuk kebiasaan membaca anak membutuhkan partisipasi aktif orang tua di lingkungan domestik, ketika orang tua menjalankan perannya sebagai teladan atau model yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan membaca, dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran anak dalam membaca.

b. Komunitas iman (OMK, kelompok doa, lingkungan)

Menurut (Saputra Yohanes C.K , 2025), Komunitas Basis Gereja merupakan wadah pendalaman iman, tempat umat mendalami Kitab Suci, berdoa bersama, dan saling menguatkan dalam kehidupan rohani, dan Tugas kita bersama

adalah menghidupkan kelompok bina iman anak di lingkungan, serta paroki (Muda A., 2025).

c. Bimbingan pastor, katekis, dan pembina rohani

Menurut (Mgr San Silvester, 2017), Kitab Suci akan tetap menjadi buku yang asing bagi umat apabila tidak diumatkan. Salah satu cara mengumatkan Kitab Suci adalah dengan jalan katekese. Dengan demikian, hubungan Kitab Suci dengan katekese sangat erat, yaitu saling membutuhkan dan menguntungkan. Peran katekis adalah menyadarkan, menggerakkan, dan mendorong agar umat berpartisipasi dalam setiap tugas menggereja. Katekis perlu menyadari peran mereka sebagai seorang utusan dalam membangun hidup menggereja bagi umat.

d. Media teknologi: smartphone dan aplikasi Alkitab digital

Meskipun smartphone dapat membantu dalam mengakses Alkitab digital dan liturgi, penggunaannya juga menyebabkan gangguan fokus selama ibadah, terutama melalui notifikasi dan aktivitas lain di luar ibadah. Penggunaan smartphone dalam ibadah memiliki dampak positif dan negatif (Proim A.V et al, 2025).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi, Minat membaca Kitab Suci meliputi:

- Pendidikan Agama dalam keluarga
- Peran Pastor & Paroki
- Ketersediaan Kitab Suci & sarana pendukung
- Motivasi & kedalaman iman pribadi

2.1.7 Karakteristik Orang Muda Katolik (OMK)

1. Pengertian OMK

Orang Muda Katolik merupakan generasi muda Gereja yang menyadari jati dirinya dan memiliki kepercayaan diri sebagai pribadi yang diciptakan menurut citra Allah. OMK diharapkan memiliki karakter yang jujur, adil, bertanggung jawab, terbuka terhadap perubahan, disiplin, solider, serta memiliki iman yang kokoh dan kritis (Berangka & Via, 2024).

Menurut Sekretariat KJ (2006) dalam (Sinaga, 2021), bahwa Orang Muda Katolik (OMK) merupakan kelompok umat berusia antara 13 hingga 35 tahun yang belum menikah. Kelompok ini mencakup individu yang sedang menempuh pendidikan, baik di jalur formal maupun informal, serta mereka yang telah memasuki dunia kerja, baik secara paruh waktu maupun penuh waktu. Dalam konteks pendidikan, mereka terdiri dari para pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga mahasiswa di jenjang Perguruan Tinggi.

(Salay, 2015), dalam karyanya menjelaskan bahwa rentang usia tersebut merujuk pada acuan yang terdapat dalam buku *Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda* serta Keputusan Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Nomor 01/BK Tahun 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Politik bagi Generasi Muda, yang diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 1985. Rentang usia tersebut mengindikasikan bahwa kaum muda mencakup individu yang berada dalam fase remaja hingga dewasa awal.

Untuk mendukung efektivitas dalam proses pendampingan, rentang usia ini diklasifikasikan secara lebih terperinci ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Kelompok usia remaja (13–15 tahun)
2. Kelompok usia taruna (16 –19 tahun)
3. Kelompok usia madya (20–24 tahun)
4. Kelompok usia karya (25–35 tahun).

Berdasarkan Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda yang diterbitkan oleh Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menetapkan rentang usia Orang Muda Katolik (OMK) antara 13 hingga 35 tahun, selama yang bersangkutan belum menikah. Berdasarkan pengalaman dalam mendengarkan berbagai keluhan terkait kehidupan iman kaum muda tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan stagnasi dalam perkembangan pengetahuan iman OMK sepanjang rentang usia tersebut, yakni dari usia 13 hingga 35 tahun, (Renita, 2023).

Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Tahun 2014 juga menegaskan bahwa rentang usia ini dipilih karena mencerminkan fase perkembangan psikologis yang signifikan. Orang muda Katolik dipandang sebagai bagian integral dari Gereja masa depan yang memerlukan pembinaan serta pendampingan yang berkesinambungan dari Gereja, agar dapat mewujudkan peran mereka sebagai generasi penerus Gereja. Diharapkan, kaum muda Katolik memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan iman pribadi sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan Gereja secara keseluruhan.

- a. (Arnoltus, 2022), Orang Muda Katolik (OMK) adalah orang yang berada pada rentang usia antara 13–35 tahun dan belum menikah. Dipandang dari segi usia, orang muda termasuk dalam usia produktif dan memiliki banyak potensi untuk melayani Gereja dan masyarakat.
- b. Christus Vivit (2019) : OMK adalah mereka yang berada dalam masa muda, sebuah masa yang indah dan berharga, bukan sekadar masa persiapan untuk masa depan, melainkan sudah merupakan masa kini yang kaya bagi Gereja. Orang muda memberi kekayaan kepada Gereja melalui keterlibatan aktif (Adrian, 2025).

Secara kelembagaan, OMK adalah komunitas atau wadah yang menghimpun pemuda Katolik di tingkat lingkungan, stasi, dan paroki untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan melayani Gereja. Istilah "OMK" menggantikan istilah *Mudika* yang pertama kali muncul di Keuskupan Bogor (1974) dan kemudian ditetapkan secara resmi oleh KWI sejak 2014 (Komisi Kepemudaan KWI, 2014). (Male, 2025).

Orang Muda Katolik sering diberi cap atau label sebagai agen pembaharuan, karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka (Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria, 2022). Orang Muda Katolik (OMK) sering dianggap sebagai "Agen Perubahan" karena potensi mereka sebagai pembawa pembaruan dalam Gereja, yang diharapkan dapat membawa perubahan dan kemajuan di masa depan. Mereka merupakan bagian penting dari komunitas yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan ajaran Kerajaan Allah, memperjuangkan kebenaran, mempromosikan perdamaian, serta memberikan

bantuan kepada mereka yang lemah. Dengan demikian, mereka menjadi wujud nyata bagaimana pelayan Gereja menyebarkan kasih Yesus kepada dunia (Andreas Christo P.D, 2023). Orang muda adalah agen perubahan dalam Gereja. Ketika kita berbicara tentang orang muda, kita tidak bisa menghindari dari gambaran semangat yang membara, dorongan untuk maju, serta keinginan kuat untuk memberikan berkah bagi orang lain. Mereka penuh energi, siap menghadapi tantangan, dan terkadang tergoda oleh emosi yang mendalam. Keberanian mereka dalam mengambil risiko menciptakan sesuatu yang selalu terasa segar, inovatif, dan kreatif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika orang muda sering kali dijuluki sebagai “agen perubahan” (Ipo & Derung, 2025).

Orang-orang muda dipanggil untuk terus membuat pilihan-pilihan yang mengarahkan hidup mereka, mengungkapkan keinginan mereka untuk didengarkan, diakui, dan didampingi. Banyak dari mereka mengalami bagaimana suara mereka tidak dianggap menarik dan bermanfaat di dalam lingkungan sosial maupun gerejawi. Dalam berbagai situasi tampak kurangnya perhatian terhadap jeritan mereka, khususnya terhadap mereka yang paling miskin dan yang mengalami eksploitasi. Selain itu juga terdapat kurangnya orang-orang dewasa yang bersedia dan mampu mendengarkan mereka. Di dalam Gereja tidak kekurangan inisiatif dan pengalaman yang kuat di mana orang-orang muda dapat merasakan penerimaan, didengarkan dan memperdengarkan suara mereka. Namun, Sinode mengakui bahwa komunitas gerejawi tidak selalu dapat mewujudkan sikap seperti yang ditunjukkan oleh Yesus yang bangkit kepada para murid dari Emaus. Sebelum Yesus menerangi mereka dengan Sabda, Ia bertanya

kepada mereka, “Apakah yang kalian percakapkan sementara berjalan?” (Luk. 24:17). Ada kecenderungan untuk menyediakan jawaban yang sudah jadi dan resep siap saji, tanpa membiarkan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang muda dalam kebaruan mereka dan memahami provokasi mereka (Sunday, 2023).

2. Peran Strategis OMK dalam Gereja

○ Agen Perubahan

OMK dipanggil sebagai pembawa pembaruan dalam Gereja dan masyarakat. Dengan kreativitas dan semangat, mereka mampu membawa pemikiran baru. Kaum muda memiliki banyak bakat dan potensi menjadi agen perubahan (Male, 2025).

○ Pilar Gereja

Kaum muda bukan hanya diharapkan untuk masa depan Gereja, tetapi sudah aktif sebagai pelaksana keputusan dan pelayanan Gereja saat ini. OMK terlibat dalam lima pilar: kerygma (pewartaan), koinonia (persekutuan), liturgia, diakonia (pelayanan), dan martyria (kesaksian). (Pataloan K.R, 2025).

○ Tulang Punggung

OMK adalah tulang punggung Gereja yang diharapkan bisa memberikan peranan vital. Namun, tidak semua OMK memiliki kesadaran ini. Diperlukan pendampingan katekis dan pastor agar OMK antusias dan aktif terlibat dalam kehidupan menggereja (Datu & Koerniantono, 2023).

3. Tantangan OMK di Era Digital

OMK saat ini hidup dalam era digital yang sangat dinamis. Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami dunia. Pengaruh media sosial yang semakin berkembang pesat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan OMK kurang fokus dalam melakukan pelayanan dan kegiatan menggereja, (Utomo, 2025).

Dokumen *Christus Vivit* (2019) juga mengakui bahwa lingkungan digital merupakan ciri dunia kontemporer. Kemajuan teknologi membawa ancaman berupa individualisme, konsumerisme, dan materialisme yang dapat melemahkan iman generasi muda Katolik. Gereja memandang situasi ini sebagai tantangan sekaligus peluang untukewartakan Injil secara baru dan kreatif, (Adrian, 2025).

4. OMK dan Kitab Suci

Membaca dan merenungkan Kitab Suci adalah salah satu cara konkret OMK untuk menghidupi spiritualitas tanggap, yaitu spiritualitas yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam peran-peran sosial di dalam Gereja dan masyarakat. Dengan menimba inspirasi dari Kitab Suci, OMK dibentuk oleh Roh Kudus menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati panggilan misi mereka (Saputra Yohanes C.K , 2025).

2.1.2 Konsep Smartpone

1. Pengertian Smartphone

Smartphone dapat menjadi sarana pendukung maupun penghambat minat membaca Kitab Suci. Aplikasi Alkitab digital, renungan harian online dan platform rohani mempermudah OMK mengakses Firman Tuhan. Namun, di sisi lain, dominasi intensitas penggunaan smartphone untuk hiburan dan media sosial dapat mengurangi fokus OMK dalam membaca Kitab Suci. Dengan demikian, penggunaan smartphone berpotensi mempengaruhi intensitas, motivasi, dan kualitas minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (Limbong R. S et al, 2025).

2. Intensitas Penggunaan Smartphone

Intensitas adalah kekuatan atau tingkat kedalaman suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang; dalam konteks penggunaan teknologi, intensitas merujuk pada seberapa sering dan seberapa lama seseorang menggunakan suatu perangkat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk teknologi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah smartphone. (Nabila, 2025).

Pada awalnya, ponsel hanya berfungsi sebagai alat komunikasi jarak jauh, namun kini fungsinya telah berkembang menjadi media multifungsi yang dapat menyediakan hiburan, informasi, dan materi pembelajaran. Saat ini, ponsel telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak usia sekolah dasar. Di kalangan pelajar dan mahasiswa,

penggunaan ponsel mencakup berbagai aktivitas, mulai dari komunikasi dan akses informasi hingga hiburan dan media sosial (Abdilah, 2025).

Konsep smartphone dalam perspektif sains sosial dan psikologi umumnya merujuk pada:

1. Penggunaan sebagai alat komunikasi dan informasi.

Smartphone adalah alat komunikasi portabel yang memungkinkan pengiriman suara, pesan, dan data internet (media sosial, email, aplikasi kerja, dll.).

2. Penggunaan dalam konteks “kecanduan/teknologi” (smartphone addiction)

3. Penggunaan berlebihan hingga mengganggu belajar, tidur, hubungan sosial, dan kesehatan mental.

4. Kriteria kecanduan: urgensi tinggi, kecemasan saat tidak memegang handphone, dan sulit mengontrol waktu pakai.

5. Penggunaan sebagai alat pendidikan dan produktivitas

6. Di sekolah dan kampus, handphone dipakai untuk akses e-learning, googling materi, note taking, dan kolaborasi kelompok.

7. Dalam pekerjaan, handphone mendukung kerja remote, aplikasi perbankan, transportasi online, dan manajemen jadwal.

Pengukuran kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Penjelasan lebih lengkap mengenai instrumen dan skala pengukuran akan diuraikan pada Bab III mengenai Metodologi Penelitian (Daeng Intan Trivena Maria et al, 2017).

3. Teori Pendukung dan Alat Ukur

Guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh pola penggunaan smartphone terhadap perilaku dan aktivitas keseharian, termasuk aktivitas rohani seperti membaca Kitab Suci, penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama serta satu instrumen pengukuran yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis pola penggunaan tersebut.

1) Teori Displacement (Teori Pergantian Aktivitas)

Teori Displacement yang dikemukakan oleh Kraut et al. menyatakan bahwa konsumsi media dalam intensitas tinggi dan durasi yang panjang berpotensi mendesak atau mengurangi alokasi waktu serta perhatian yang seharusnya diperuntukkan bagi aktivitas lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan smartphone, semakin besar pula kemungkinan tergesernya berbagai aktivitas esensial, baik yang bersifat akademis, sosial, maupun spiritual, termasuk di antaranya aktivitas membaca dan merenungkan isi Kitab Suci, (Arsha et al, 2025).

Dalam kerangka penelitian ini, teori tersebut memberikan penjelasan mengenai mekanisme di mana aktivitas berbasis smartphone secara bertahap mengambil alih ruang dan waktu yang semestinya digunakan untuk kegiatan rohani, sehingga berdampak pada menurunnya keteraturan serta motivasi individu dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

2) Teori Uses and Gratifications (Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan)

Teori Uses and Gratifications yang dikembangkan oleh Katz et al. memandang pengguna media sebagai subjek yang aktif dan selektif dalam memilih serta memanfaatkan media tertentu guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Berbagai kebutuhan dapat terpenuhi melalui penggunaan smartphone, antara lain kebutuhan akan informasi, hiburan, interaksi sosial, maupun kebutuhan untuk melepaskan diri dari tekanan psikologis, (Saputra A, et al, 2019).

Permasalahan mendasar muncul ketika individu mengembangkan persepsi bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi secara eksklusif melalui perangkat smartphone, sehingga mendorong terbentuknya ketergantungan yang progresif. Kondisi ini pada akhirnya mengakibatkan pola penggunaan yang tidak terkendali dan berlebihan, sekaligus mengesampingkan modalitas pemenuhan kebutuhan lainnya, termasuk kebutuhan rohani yang semestinya dipenuhi melalui pembacaan Kitab Suci dan keterlibatan dalam praktik keagamaan.

3) SAS-SV sebagai Instrumen Pengukuran

Smartphone Addiction Scale – Short Version (SAS-SV) merupakan instrumen terstandar yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan smartphone secara multidimensional. Instrumen ini tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif berupa frekuensi dan durasi penggunaan, melainkan juga menilai sejauh mana pola penggunaan tersebut memenuhi kriteria kecanduan atau masih berada dalam batas penggunaan yang adaptif. Berbeda dengan pendekatan

pengukuran intensitas penggunaan secara konvensional, SAS-SV dirumuskan berdasarkan kerangka konseptual kecanduan perilaku, sehingga mampu menggambarkan secara lebih mendalam tingkat keterikatan dan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone.

Instrumen ini dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini mengingat kemampuannya dalam membedakan antara pola penggunaan yang masih berada dalam batas kewajaran dengan pola penggunaan yang bersifat disfungsional dan mengganggu pelaksanaan aktivitas lain, termasuk aktivitas rohani. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh dapat dikorelasikan secara langsung dengan kerangka penjelasan yang disediakan oleh kedua teori yang telah diuraikan sebelumnya, (Tumanggor Raja O, 2019).

Relevansi terhadap Penelitian

Kedua teori yang telah dipaparkan di atas bersifat komplementer dalam membangun landasan konseptual penelitian ini: Teori Displacement memberikan penjelasan mengenai konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone yang berlebihan, sementara Teori Uses and Gratifications mengungkap faktor motivasional yang melatarbelakangi terbentuknya pola penggunaan tersebut. Adapun SAS-SV berfungsi sebagai instrumen empiris yang memungkinkan pengukuran dan verifikasi secara objektif terhadap tingkat penggunaan yang terjadi di lapangan. Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi secara sinergis dalam membangun pemahaman yang utuh mengenai pengaruh intensitas dan pola penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik.

4. Indikator Intensitas Penggunaan Smartphone

Untuk mengukur intensitas penggunaan smartphone secara terstruktur dan tervalidasi, penelitian ini merujuk pada Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV) yang dikembangkan oleh (Qulub & Elmiyati, 2025). SAS-SV merupakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara internasional untuk mengukur tingkat ketergantungan penggunaan smartphone berdasarkan indikator-indikator yang terukur.

Berdasarkan kerangka SAS-SV dan adaptasi dari beberapa peneliti sebelumnya, indikator pengukuran intensitas penggunaan smartphone dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi utama. Pertama, dimensi durasi, yaitu lamanya waktu yang dihabiskan individu dalam menggunakan smartphone setiap harinya. Durasi penggunaan merupakan salah satu dimensi paling mendasar dalam mengukur intensitas, karena waktu yang dihabiskan secara langsung mencerminkan seberapa besar porsi kehidupan sehari-hari yang diisi oleh aktivitas digital (Jannaty, 2023) . Kedua, dimensi frekuensi, yaitu seberapa sering individu menggunakan smartphone dalam satu hari, termasuk frekuensi membuka aplikasi media sosial, pesan singkat, dan konten digital lainnya. Ketiga, dimensi tujuan konten yang diakses, yaitu kategori penggunaan yang mencakup hiburan, media sosial, informasi, dan konten rohani/spiritual (Tibo et al., 2024)

Secara khusus mengenai indikator durasi, (Catharina et al, 2023). Dalam penelitiannya mengenai problematika penggunaan smartphone menegaskan bahwa durasi penggunaan harian merupakan prediktor utama yang membedakan penggunaan normal dari penggunaan yang berlebihan. Semakin panjang durasi

penggunaan smartphone dalam sehari, semakin tinggi pula risiko tergesernya aktivitas produktif dan spiritual, termasuk membaca Kitab Suci. Sejalan dengan itu, (Miqdad, 2025). Dalam studi komprehensif, mengenai kecanduan media sosial juga menempatkan durasi penggunaan harian sebagai salah satu indikator inti yang paling sahih dalam mengukur intensitas penggunaan perangkat digital.

Ketiga dimensi ini—durasi, frekuensi, dan Tujuan konten yang diakses—menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen kuesioner Variabel X dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan pada Bab III. Dengan berlandaskan pada kerangka yang telah teruji secara internasional, pengukuran variabel X diharapkan memiliki validitas konstruk yang memadai untuk menghasilkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Musdalifah & Indriani N, 2017).

5. Faktor yang mempengaruhi Intensitas Penggunaan Smartphone

Menurut (Sari A. E, 2014) yang dikutip oleh (Simbolon P. & Marbun, 2025) mengemukakan beberapa faktor yang penyebab penggunaan gadget:

- a. Ketertarikan terhadap Aplikasi pada Gadget, Berbagai aplikasi yang tersedia di dalam gadget memberikan daya tarik tersendiri untuk dijelajahi, dan kemudahan dalam penggunaannya membuat seseorang merasa bebas untuk memanfaatkan gadget sebagai sarana pengisi waktu sehari-hari.
- b. Motivasi yang Mendukung Penggunaan Gadget, Lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan seseorang dalam menggunakan gadget. Ketika orang-orang di sekitar rata-rata

menggunakan gadget, maka seseorang cenderung akan ikut menggunakannya karena terpengaruh oleh kebiasaan yang ada di lingkungannya tersebut.

- c. Motivasi yang Didukung Faktor Interaksi, Interaksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar yang menggunakan gadget turut mendorong seseorang untuk ikut menggunakannya, karena kebutuhan untuk tetap terhubung menjadi salah satu motivasi utama dalam penggunaan gadget.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dipengaruhi oleh seberapa sering seseorang memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di dalamnya dalam kurun waktu tertentu.

1. Faktor Internal

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik individu, yaitu:

- a. Tingkat sensation seeking yang tinggi, Sensation seeking atau biasa disebut pencarian sensasi adalah sifat yang didefinisikan sebagai kebutuhan-kebutuhan yang beragam, baru, dan sensasi sensasi kompleks serta keinginan untuk mengambil resiko. Baik secara fisik maupun secara sosial.
- b. Self-esteem yang rendah, Self esteem itu sendiri adalah evaluasi diri individu terhadap kualitas atau keberhargaan diri sebagai manusia.
- c. Kepribadian ekstrasversi yang tinggi dan Kontrol diri yang rendah kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menyusun, membimbing,

mengatur. dan mengarahkan langkah-langkah serta tindakannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

- d. Faktor Situasional, Faktor ini terdiri atas faktor-faktor penyebab yang mengarah pada penggunaan ponsel sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis. ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman, dalam hal ini individu akan cepat bertindak ketika berada pada situasi yang tidak nyaman dan merasa terganggu aktivitas bila ada situasi yang tidak diinginkan dan mengalihkan perhatian pada ponsel.
- e. Faktor Sosial, Terdiri atas faktor penyebab kecanduan smartphone sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Dalam hal ini individu selalu menggunakan ponsel untuk berinteraksi dan cenderung malas untuk berkomunikasi secara langsung dengan individu yang lain.
- (Rahmadhani, 2026)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang ponsel dan berbagai fasilitasnya. Hal ini membahas bagaimana besarnya pengaruh media dalam mempengaruhi individu untuk memenuhi kebutuhan akan ponsel. (Rahmawati, 2025)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi, meliputi:

- Ketersediaan teknologi & aksesibilitas
- Pengaruh teman sebaya & lingkungan sosial
- Tuntutan akademik/ pekerjaan
- Kebiasaan & ketergantungan digital

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik.

No	Peneliti / Tahun	Judul dan Fokus Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Etnanta (2017)	Pengaruh Pzenggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang	Variabel dan metode regresi linier sederhana sama; perbedaan pada subjek (siswa SMA) dan konteks umum vs rohani.
2	Syarif, et al(2024)	Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah Wuring	Mengonfirmasi dampak negatif handphone terhadap minat baca; perbedaan pada pendekatan kualitatif dan subjek.
3	Maong et al (2022)	Pengaruh Gadget dan Pertumbuhan Kerohanian Remaja SMP Advent	Secara langsung mengaitkan gadget dengan penurunan kebiasaan membaca Alkitab pada

			remaja Kristen.
4	Yohanes, et al(2025)	Dampak Konsumsi Konten Digital terhadap Kehidupan Rohani Pemuda Kristen	Memberi perspektif dua sisi penggunaan digital bagi spiritualitas; bergantung pada jenis konten.
5	Ramadhan et al (2023)	Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsistensi Ibadah Mahasiswa	Pendekatan kuantitatif serupa; gadget menggeser waktu membaca Kitab Suci dan bermeditasi.
6	Halawa (2023)	Pengaruh Gadget Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja Kristen	Gadget menghambat kebiasaan membaca Firman Tuhan; perbedaan konteks Protestan vs OMK Katolik.
7.	Siddik,et al (2025)	Pengaruh penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca di Kalangan generasi Alpha	Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca Generasi Alpha,yang

			mengindikasikan bahwa minat baca lebih banyak di tentukan oleh variable lain di luar penggunaan smartphone.
--	--	--	---

Dari ke tujuh penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone maupun gadget memberikan dampak yang bervariasi terhadap minat baca dan kehidupan rohani generasi muda.

Mayoritas penelitian mengidentifikasi adanya pengaruh negatif yang signifikan. Etnanta (2017), Syarif et al. (2024), Maong et al. (2022), Ramadhan et al. (2023), dan Halawa (2023) secara konsisten menyatakan bahwa penggunaan gadget berkorelasi dengan berkurangnya waktu luang, terhambatnya kebiasaan membaca Firman Tuhan, serta menurunnya konsistensi dalam menjalankan ibadah.

Sementara itu, Yohanes et al. (2025) mengemukakan bahwa dampak penggunaan media digital terhadap spiritualitas bersifat kondisional, yakni sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi. Dengan demikian, dampak tersebut tidak bersifat mutlak negatif, namun tetap memerlukan sikap kritis dan bijaksana dalam penggunaannya.

Berbeda dengan temuan-temuan tersebut, Siddik et al. (2025) justru mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap minat baca. Hal ini mengindikasikan bahwa

minat baca lebih banyak ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar faktor penggunaan smartphone itu sendiri.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan sekaligus urgensi dilaksanakannya penelitian ini.

2.3 Kerangka Pikir

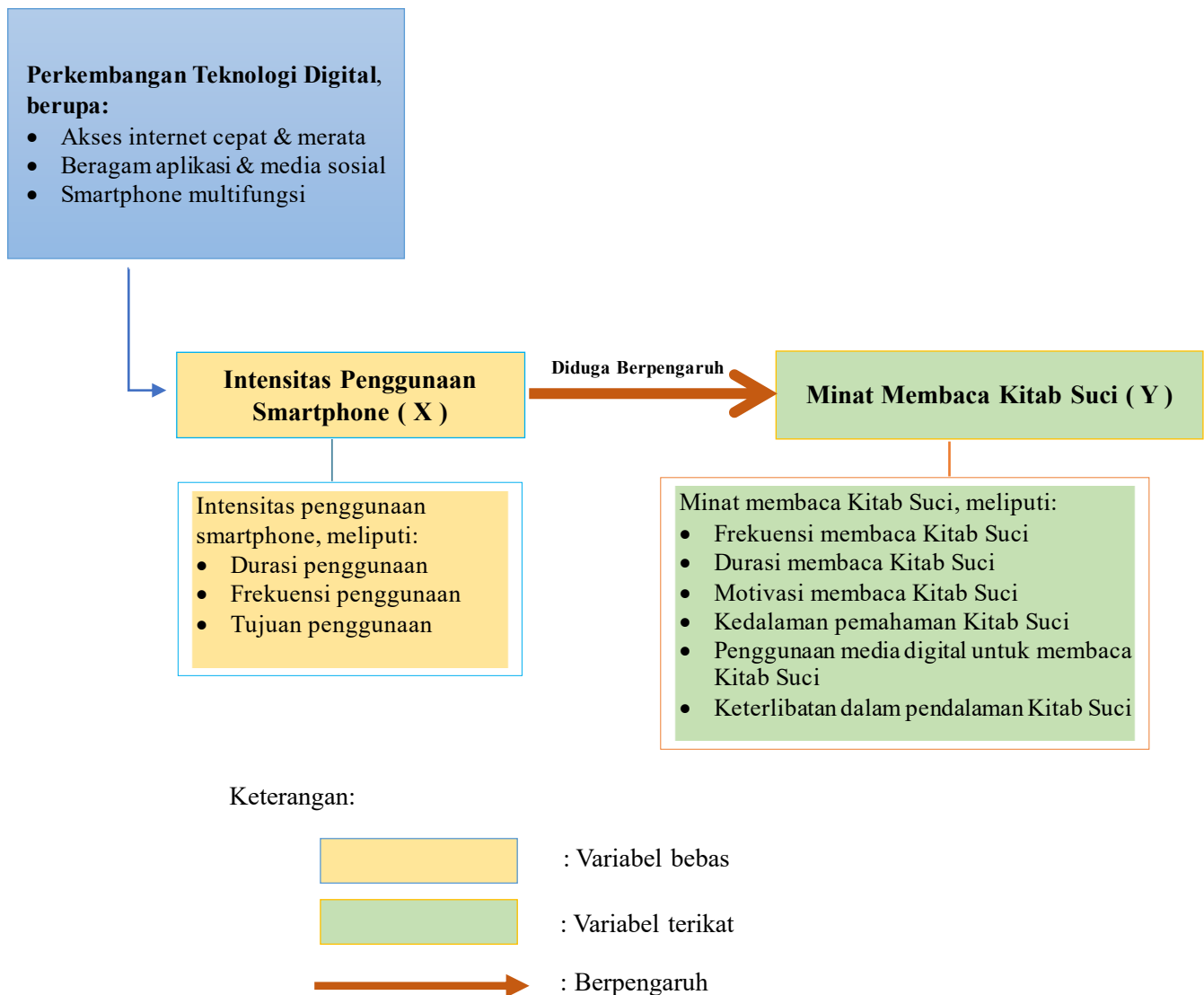
Perkembangan teknologi digital pada era modern menyebabkan meningkatnya penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kalangan remaja dan orang muda. Smartphone memudahkan akses informasi, komunikasi, dan hiburan, namun penggunaan yang tinggi juga dapat mempengaruhi kebiasaan belajar dan membaca seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengurangi minat membaca karena pengguna lebih banyak menghabiskan waktu pada media sosial dan hiburan digital daripada membaca bahan bacaan yang bersifat edukatif. (Daeng Intan Trivena Maria et al, 2017).

Penggunaan smartphone dalam penelitian ini dipahami sebagai variabel bebas (X) yang diukur melalui durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, serta tujuan penggunaan smartphone. Intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi mempengaruhi pola kebiasaan membaca, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca dapat beralih pada aktivitas digital lainnya. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki hubungan dengan rendahnya frekuensi membaca apabila tidak digunakan secara terarah untuk kegiatan belajar. (Farhani, et al, 2025).

Di sisi lain, minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Minat membaca tidak hanya dipengaruhi oleh media teknologi, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor selain penggunaan smartphone, sehingga hubungan antara teknologi dan minat membaca tidak selalu bersifat langsung. (Diniaty, 2017).

Dalam konteks kehidupan iman, membaca Kitab Suci merupakan bagian penting dalam pertumbuhan rohani, namun minat membaca Kitab Suci pada kaum muda dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pembinaan iman, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, hubungan antara penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan agama dalam keluarga, peran gereja, pengaruh teman sebaya, serta motivasi pribadi dalam kehidupan iman. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel. (DEI VERBUM, 1965).



Gambar 2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan smartphone sebagai variabel bebas diduga berpengaruh terhadap minat membaca Kitab Suci sebagai variabel terikat, namun pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, dan motivasi pribadi dalam konteks kehidupan Orang Muda Katolik di Paroki Katedral Merauke.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0):

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik, maka pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat objektif dan terstruktur. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai data utama, yang dapat dianalisis secara matematis untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2014). Dalam konteks ini:

1. Variabel bebas (X): Intensitas penggunaan smartphone
2. Variabel terikat (Y): Minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik (OMK) St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka penelitian ini berlokasi di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Gereja Katedral St. Fransiskus Xaverius Merauke ini berlokasi di Jalan Raya Mandala No. 30, Maro, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Alasan dari peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan fenomena penggunaan

smartphone yang semakin intensif di kalangan Orang Muda Katolik sehingga peneliti dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.

2) Waktu penelitian

Adapun waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni Tahun 2026, dan rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan yang Dilaksanakan	Feb–Mar 2026	Apr–Mei 2026	Jun – Jul 2026
1	BAB I	✓		
2	BAB II	✓		
3	BAB III	✓		
4	Ujian Proposal		✓	
5	Perbaikan Proposal dan Instrumen		✓	
6	Penelitian dan Pengambilan Data		✓	
7	Pengelolaan Data dan Pembahasan			✓
8	Ujian Skripsi			✓
9	Revisi dan Publikasi			✓

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke yang berusia 13–35 tahun dan belum menikah (sudah bekerja maupun belum bekerja) serta yang terdaftar sebagai anggota OMK di Paroki Tersebut, baik yang aktif maupun yang kurang aktif dalam kegiatan organisasi OMK. Berdasarkan data, terbaru yang diperoleh dari Wakil OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, jumlah keseluruhan OMK yang terdata dalam OMK Paroki ini adalah sebanyak 40 orang. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 25 orang yang kurang aktif dan mengikuti kegiatan OMK, sedangkan sisanya 15 orang tergolong kurang aktif. Dengan demikian, distribusi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Populasi Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke Tahun 2026

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	OMK Aktif	25	62,5%
2	OMK Kurang Aktif	15	37,5%
	Total	40	100%

(Sumber: Hasil wawancara dengan Wakil OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, 2026)

Populasi ini dipilih karena secara struktural merupakan bagian dari komunitas basis gerejawi yang memiliki dinamika dalam kehidupan rohani serta

latar belakang penggunaan teknologi yang beragam, khususnya dalam hal penggunaan smartphone di kalangan generasi muda. Dengan demikian, populasi ini dinilai cocok untuk diteliti dalam konteks pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 40 orang OMK Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke, baik yang aktif maupun kurang aktif, yang sudah bekerja maupun belum bekerja. Pemanfaatan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan menyeluruh mengenai pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen): Intensitas Penggunaan Smartphone

Variabel X diukur menggunakan skala Likert 4 poin untuk seluruh indikatornya, yaitu frekuensi penggunaan smartphone, durasi penggunaan, dan jenis konten yang diakses. Ketiga indikator tersebut diukur menggunakan skala Likert persetujuan (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Penggunaan skala 4 poin tanpa opsi netral pada seluruh indikator Variabel X

bertujuan mendorong responden memberikan jawaban yang tegas dan spesifik terhadap perilaku penggunaan smartphone mereka sehari-hari.

1) Frekuensi Penggunaan Smartphone

a. Definisi

Jumlah waktu atau seberapa sering responden menggunakan smartphone dalam satu hari, baik untuk keperluan hiburan, media sosial, komunikasi, maupun kegiatan lainnya.

b. Alat Ukur

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan beberapa pernyataan yang mengukur persepsi responden terhadap frekuensi penggunaan smartphone dalam keseharian mereka.

c. Skala Pengukuran: Ordinal (Skala Likert).

d. Pernyataan:

- ✓ Saya menggunakan smartphone hampir setiap saat dalam sehari, termasuk saat waktu luang.
- ✓ Saya menggunakan smartphone lebih dari 5 kali dalam sehari untuk mengakses media sosial atau hiburan.
- ✓ Saya sulit menahan diri untuk tidak mengecek smartphone dalam jangka waktu yang lama.
- ✓ Frekuensi penggunaan smartphone saya cenderung meningkat dari hari ke hari.

e. Pernyataan Skala Likert dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), Sangat Setuju (skor 4).

2) Durasi Penggunaan Smartphone

a. Definisi

Lamanya waktu yang dihabiskan responden dalam satu sesi atau secara kumulatif dalam satu hari untuk menggunakan smartphone, baik untuk keperluan hiburan, media sosial, komunikasi, maupun kegiatan lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan iman atau kerohanian.

b. Alat Ukur

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan beberapa pernyataan yang mengukur persepsi responden terhadap lamanya waktu yang mereka habiskan dalam menggunakan smartphone setiap harinya.

c. Skala Pengukuran: Ordinal (Skala Likert).

d. Pernyataan:

- ✓ Saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam per hari untuk menggunakan smartphone di luar keperluan belajar atau pekerjaan.
- ✓ Saya merasa waktu yang saya gunakan untuk bermain smartphone lebih banyak dibandingkan waktu yang saya luangkan untuk membaca Kitab Suci.
- ✓ Saya sering lupa waktu ketika sedang menggunakan smartphone sehingga tidak sempat membaca Kitab Suci.
- ✓ Durasi penggunaan smartphone saya setiap hari cenderung bertambah dari waktu ke waktu.

- e. Pernyataan Skala Likert dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), Sangat Setuju (skor 4).

3) Tujuan Penggunaan Smartphone

a. Definisi

Penilaian atau pandangan responden mengenai tujuan penggunaan smartphone dalam mengakses konten, apakah lebih diarahkan pada kepentingan rohani/keagamaan atau kepentingan non-rohani (hiburan, sosial, dan sejenisnya), meliputi:

- ✓ Saya menggunakan smartphone dengan tujuan untuk mengakses media sosial lebih sering dibandingkan membaca Kitab Suci.
- ✓ Saya menggunakan smartphone dengan tujuan untuk hiburan dalam waktu yang lama setiap harinya.
- ✓ Saya jarang menggunakan smartphone dengan tujuan untuk mengakses konten rohani atau keagamaan.
- ✓ Penggunaan smartphone saya lebih banyak bertujuan untuk keperluan yang tidak berkaitan dengan kegiatan iman.

b. Alat Ukur

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan beberapa pernyataan yang mengukur persepsi responden terhadap tujuan konten yang diakses melalui smartphone.

- c. Skala Pengukuran Ordinal (Skala Likert), dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), Sangat Setuju (skor 4).

Tabel 1, Kriteria Penilaian Variabel X (Intensitas Penggunaan Smartphone)

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Tinggi	76 – 100
Tinggi	51 – 75
Rendah	26 – 50
Sangat Rendah	0 – 25

(Sumber: Adaptasi kriteria penilaian variabel penelitian, 2026)

2. Variabel Terikat (Dependen): Minat Membaca Kitab Suci

a. Definisi

Minat membaca Kitab Suci dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan Orang Muda Katolik untuk membaca, memahami, dan menghayati isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel ini dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat diukur sebagai berikut:

Variabel Y diukur menggunakan skala Likert 4 poin, sama dengan Variabel X. Penggunaan skala 4 poin tanpa opsi netral pada kedua variabel bertujuan mendorong responden memberikan jawaban yang tegas dan spesifik, sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan

sikap dan perilaku nyata responden. Skala yang digunakan adalah: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju

Tabel 2, Definisi Operasional Variabel Terikat (Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik)

No.	Indikator	Definisi Operasional
1	Frekuensi Membaca Kitab Suci	OMK yang secara rutin membaca Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari, baik secara mandiri maupun bersama komunitas, minimal beberapa kali dalam seminggu.
2	Durasi Membaca Kitab Suci	OMK yang meluangkan waktu yang cukup untuk membaca dan merenungkan isi Kitab Suci setiap kali membacanya, tidak sekadar membaca selintas.
3	Kedalaman Pemahaman Kitab Suci	OMK yang tidak hanya membaca tetapi juga berusaha memahami, merenungkan, dan menghayati makna dari teks Kitab Suci yang dibacanya.
4	Motivasi Membaca Kitab Suci	OMK yang memiliki dorongan internal atau kesadaran pribadi untuk membaca Kitab Suci sebagai bagian dari pertumbuhan iman dan kehidupan rohaninya.
6	Penggunaan Media Digital untuk Membaca Kitab Suci	OMK yang memanfaatkan smartphone atau aplikasi digital untuk membaca Kitab Suci, namun tetap mempertahankan konsistensi dan keseriusan dalam membacanya.
7	Keterlibatan	OMK yang aktif mengikuti kegiatan pendalaman

No.	Indikator	Definisi Operasional
	dalam Pendalaman Kitab Suci	Kitab Suci, sharing Injil, atau kelompok Kitab Suci di lingkungan parokinya.

(Sumber: Adaptasi dari berbagai sumber terkait minat membaca dan spiritualitas Orang Muda Katolik, 2026)

Tabel Instrumen Penelitian

a. Minat Membaca Kitab Suci Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke

No	Indikator	Butir Pernyataan
1	Frekuensi Membaca Kitab Suci	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke rutin membaca Kitab Suci setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke membaca Kitab Suci secara mandiri maupun bersama komunitas atau kelompok. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke selalu menyempatkan diri untuk membaca Kitab Suci dalam keseharian mereka.
2	Durasi Membaca Kitab Suci	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke meluangkan waktu yang cukup setiap kali membaca Kitab Suci. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke membaca Kitab Suci dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke tidak hanya membaca secara sekilas, tetapi membaca dengan sungguh-sungguh.
3	Kedalaman Pemahaman	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke berusaha memahami makna dan isi dari bacaan Kitab Suci yang dibaca. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius

No	Indikator	Butir Pernyataan
		Katedral Merauke merenungkan pesan dan ajaran yang terkandung dalam Kitab Suci. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke menjadikan isi Kitab Suci sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
4	Motivasi Membaca Kitab Suci	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke membaca Kitab Suci atas kemauan dan kesadaran diri sendiri. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke merasa tenang, senang, dan damai saat membaca Kitab Suci. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke membaca Kitab Suci untuk menambah pengetahuan dan memperkuat iman.
5	Penggunaan Media Digital	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke menggunakan HP, tablet, atau aplikasi untuk membaca Kitab Suci. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke merasa lebih mudah dan praktis membaca Kitab Suci melalui media digital. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendukung kegiatan membaca Kitab Suci.
6	Keterlibatan dalam Pendalaman Kitab Suci	1) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke aktif mengikuti kegiatan pendalaman Kitab Suci, sharing Injil, atau kelompok Kitab Suci di paroki. 2) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke berani bertanya dan berdiskusi tentang isi dan makna Kitab Suci. 3) Orang muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Kitab Suci.

b. Alat Ukur

Kuesioner dengan pernyataan mengenai tingkat minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke dalam 3 bulan terakhir.

c. Skala Pengukuran: Ordinal (Skala Likert).

d. Kategori (untuk analisis): Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), Sangat Setuju (skor 4).

Tabel 3, Kriteria Penilaian Variabel Y (Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik)

Kriteria	Rentang Nilai (%)
Sangat Tinggi	76 – 100
Tinggi	51 – 75
Rendah	26 – 50
Sangat Rendah	0 – 25

(Sumber: Adaptasi kriteria penilaian variabel penelitian, 2026)

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci

di Kalangan Orang Muda Katolik
Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Tabel A. Variabel X: Intensitas Penggunaan Smartphone

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Jumlah
Intensitas Penggunaan Smartphone (X)	1. Durasi Penggunaan	Lama waktu menggunakan smartphone setiap hari	1, 2, 3, 4	4
		Kebiasaan menggunakan smartphone pada waktu luang atau malam hari	5, 6, 7, 8	4
	2. Frekuensi Penggunaan	Frekuensi membuka smartphone dalam sehari	9, 10, 11, 12	4
		Intensitas pengecekan notifikasi dan aplikasi	13, 14, 15, 16	4
	3. Tujuan Penggunaan	Penggunaan smartphone untuk hiburan dan media sosial	17, 18, 19, 20	4
		Penggunaan smartphone untuk informasi, edukasi, dan konten rohani	21, 22, 23, 24	4
Total Butir Soal Variabel X				24

B. Variabel Y: Minat Membaca Kitab Suci

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Jumlah
Minat Membaca Kitab Suci (Y)	1. Frekuensi Membaca Kitab Suci	Kebiasaan membaca Kitab Suci secara rutin	25, 26, 27	3
		Konsistensi membaca Kitab Suci setiap minggu	28, 29, 30	3
	2. Durasi Membaca	Lama waktu yang digunakan untuk membaca Kitab Suci	31, 32, 33	3

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Jumlah
	Kitab Suci	Kesediaan meluangkan waktu khusus untuk membaca Kitab Suci	34, 35, 36	3
	3. Motivasi Membaca Kitab Suci	Dorongan intrinsik untuk membaca Kitab Suci	37, 38, 39	3
		Keinginan untuk mendalami dan memahami Sabda Tuhan	40, 41, 42	3
	4. Kedalaman Pemahaman	Kemampuan memahami isi bacaan Kitab Suci	43, 44, 45	3
		Kemampuan merenungkan makna Sabda Tuhan dalam kehidupan sehari-hari	46, 47, 48	3
	5. Penggunaan Media Digital	Pemanfaatan aplikasi Alkitab digital sebagai sarana membaca	49, 50, 51	3
		Akses terhadap renungan dan konten rohani melalui media digital	52, 53, 54	3
	6. Keterlibatan dalam Pendalaman Kitab Suci	Keikutsertaan dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci	55, 56, 57	3
		Partisipasi aktif dalam sharing iman dan doa bersama	58, 59, 60	3
	Total Butir Soal Variabel Y			36

C. Rekapitulasi Jumlah Butir Soal

Variabel Penelitian	Jumlah Butir
Variabel X (Intensitas Penggunaan Smartphone)	24
Variabel Y (Minat Membaca Kitab Suci)	36
Total Keseluruhan	60

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama atau data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ini dipilih, karena dianggap paling efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sampel yang relatif besar mengenai intensitas penggunaan smartphone dan tingkat minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK secara efisien. Dalam survey, akan dilakukan proses penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan tanggapan. Kuesioner dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang hendak diukur serta informasi yang diharapkan dari responden. Penggunaan angket bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan perasaan, pemikiran, dan pengalaman nyata yang dialami oleh responden terkait kebiasaan penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Selain survei, teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi juga akan digunakan untuk mendapatkan data sekunder terkait jumlah populasi OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke serta gambaran umum mengenai kebiasaan penggunaan smartphone dan kegiatan rohani yang diselenggarakan oleh paroki.

Selain itu, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data sebagai upaya untuk memperkuat validitas temuan, yaitu dengan melengkapi data kuantitatif melalui data kualitatif yang diperoleh dari wawancara terstruktur. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan diselaraskan dengan fokus variabel penelitian. Penerapan teknik triangulasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif serta memperkaya pembahasan atas temuan penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama, dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner akan dirancang secara terstruktur agar dapat mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian secara sistematis, yaitu intensitas penggunaan smartphone sebagai variabel bebas (X) dan minat membaca Kitab Suci sebagai variabel terikat (Y) di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian:

a. Bagian A: Informasi Demografis Responden

1. Nama/Inisial
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Tingkat Pendidikan Terakhir

b. Bagian B: Intensitas Penggunaan Smartphone

1. Frekuensi dan Durasi Penggunaan Smartphone

Pertanyaan berupa check list mengenai seberapa sering dan seberapa lama responden menggunakan smartphone dalam satu hari.

2. Tujuan Penggunaan Smartphone

Skala Likert dengan beberapa pernyataan untuk mengukur persepsi responden mengenai jenis konten yang paling sering diakses melalui smartphone, apakah berkaitan dengan hiburan, media sosial, atau konten rohani dan keagamaan.

c. Bagian C: Minat Membaca Kitab Suci

Serangkaian pernyataan mengenai tingkat minat membaca Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari selama periode waktu tertentu (3 bulan terakhir). Aspek yang akan ditanyakan meliputi frekuensi membaca Kitab Suci, durasi membaca Kitab Suci, kedalaman pemahaman terhadap isi Kitab Suci, motivasi membaca Kitab Suci, pengaruh lingkungan terhadap minat membaca, penggunaan media digital untuk membaca Kitab Suci, keterlibatan dalam pendalaman Kitab Suci, serta penerapan isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Skala pengukuran adalah skala ordinal dengan menggunakan skala Likert dengan kategori penilaian, yaitu:

a) Sangat Setuju (skor 4) b) Setuju (skor 3) c) Tidak Setuju (skor 2) d) Sangat Tidak Setuju (skor 1).

3. Kisi-Kisi Kuesioner

Tabel 3, Kisi-kisi kuesioner Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci

No	Variabel	Sub	Indikator	Nomor Item
1	Intensitas Penggunaan Smartphone (Variabel Bebas)		Frekuensi dan durasi penggunaan smartphone	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
			Tujuan konten yang di akses melalui <i>Smartphone</i>	9, 10, 11, 12
2	Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan OMK (Variabel Terikat)	Frekuensi membaca Kitab Suci		13, 14
		Durasi membaca Kitab Suci		15, 16
		Kedalaman pemahaman Kitab Suci		17, 18
		Motivasi membaca Kitab Suci		19, 20
		Pengaruh lingkungan terhadap minat membaca		21, 22
		Penggunaan media digital untuk membaca Kitab Suci		23, 24

No	Variabel	Sub	Indikator	Nomor Item
			Keterlibatan dalam pendalaman Kitab Suci	25, 26
			Penerapan isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari	27, 28

(Sumber: Adaptasi dari instrumen penelitian, 2026)

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengurusan Izin

Mendapatkan surat izin penelitian dari institusi terkait dan pihak Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, serta berkoordinasi dengan pengurus OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke (Yanuar & Derung, 2025)

b. Sosialisasi

Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden, yaitu Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, sebelum meminta partisipasi mereka dalam pengisian kuesioner terkait intensitas penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci.

c. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner akan disebarkan kepada responden terpilih secara langsung (tatap muka) dan sesuai dengan karakteristik sampel serta kondisi lapangan. Oleh karena dilakukan secara langsung, maka peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden, termasuk

petunjuk pengisian bagian yang berkaitan dengan intensitas penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci.

d. Pengumpulan Kuesioner

Kuesioner yang telah diisi akan dikumpulkan kembali oleh peneliti sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama responden.

e. Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data pendukung atau data sekunder dari hasil wawancara dan pengamatan serta dapat memperoleh catatan paroki atau pengurus OMK mengenai jumlah Orang Muda Katolik yang terdaftar di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, gambaran umum kebiasaan penggunaan smartphone, serta kegiatan rohani yang berkaitan dengan membaca dan pendalaman Kitab Suci yang diselenggarakan oleh paroki.

3.6 Uji Kualitas Data

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul melalui kuesioner memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis, beberapa uji kualitas data akan dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Uji kualitas data ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan smartphone sebagai variabel bebas (X) dan minat membaca Kitab Suci sebagai variabel terikat (Y) di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

a) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mengukur intensitas penggunaan smartphone sebagai variabel bebas (X) dan minat membaca Kitab Suci sebagai variabel terikat (Y) di kalangan Orang Muda Katolik St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan karena angket ini dikembangkan berdasarkan teori dan indikator yang jelas, yaitu indikator intensitas penggunaan smartphone yang mencakup frekuensi, durasi, dan jenis konten yang diakses, serta indikator minat membaca Kitab Suci yang mencakup frekuensi membaca, motivasi, kedalaman pemahaman, dan penerapan isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total variabel.

Kriteria Pengujian: Jika nilai r hitung $> r$ tabel (dengan taraf signifikansi 5%), maka item dinyatakan valid (Sugiyono, 2014).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan berulang kali atau diterapkan pada responden yang berbeda

dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran variabel intensitas penggunaan smartphone (X) dan minat membaca Kitab Suci (Y) di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha karena angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Variabel Y (minat membaca Kitab Suci) dan Variabel X (intensitas penggunaan smartphone) keduanya menggunakan skala Likert 4 poin dan dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2014).

Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: $\alpha \geq 0,9$ dikategorikan sangat reliabel; $0,8 \leq \alpha < 0,9$ dikategorikan reliabel; $0,7 \leq \alpha < 0,8$ dikategorikan cukup reliabel; dan $\alpha < 0,7$ dikategorikan tidak reliabel sehingga instrumen perlu direvisi. Pengolahan data reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows.

c) Langkah-langkah Pelaksanaan Uji Kualitas Data

Langkah-langkah pelaksanaan uji kualitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Menyebarkan angket uji coba kepada minimal 10 responden Orang Muda Katolik dari paroki lain yang memiliki karakteristik serupa di wilayah Merauke (bukan responden utama penelitian), mengingat seluruh OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke digunakan sebagai sampel utama; (b) Mengolah data hasil uji coba menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows; (c) Melakukan uji validitas item per item dengan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur validitas setiap butir pernyataan pada kuesioner variabel intensitas penggunaan smartphone (X) dan

minat membaca Kitab Suci (Y); (d) Melakukan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi instrumen secara keseluruhan; (e) Menentukan kelayakan item berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas; serta (f) Merevisi atau menghapus item pernyataan yang tidak valid atau tidak reliabel sebelum kuesioner disebarkan kepada seluruh sampel penelitian.

d) Uji Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji ini diterapkan dalam rangka memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci (Y) di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Seluruh pengujian persyaratan analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows.

e) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke bersifat representatif, sehingga hasil analisis data sampel dapat digeneralisasikan ke populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data variabel intensitas penggunaan smartphone (X) dan minat membaca Kitab Suci (Y). Proses analisis normalitas data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows.

f) Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (intensitas penggunaan smartphone) dan variabel terikat (minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK). Uji ini merupakan syarat penting sebelum dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Analisis linearitas regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai linearity kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan linier antara variabel X dan variabel Y dinyatakan terpenuhi.

g) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi antara variabel intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci (Y). Suatu model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Deteksi terhadap keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada grafik scatterplot regresi. Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows.

3.7 Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagaimana telah dirumuskan pada Sub-bab 2.5 akan diuji melalui langkah-langkah berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (H_a), dan sebaliknya tidak terdapat pengaruh yang signifikan (H_0). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke (Y). Hipotesis secara statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data sampel (Sugiyono, 2017:159–160).

2) Jenis Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014) karena hanya melibatkan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Intensitas penggunaan smartphone
- b. Variabel terikat (Y) : Minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$, dengan keterangan: Y = minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (variabel terikat); X = intensitas penggunaan smartphone (variabel bebas); a = konstanta (intersep);

dan b = koefisien regresi yang menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3) Langkah-langkah Pengujian

- a. Menentukan taraf signifikansi statistik yang digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- b. Menentukan nilai t-hitung melalui uji-t terhadap koefisien regresi pengaruh intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci (Y).
- c. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel: apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan; apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- d. Menentukan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel *anova* dan *coefficient* yang ditampilkan oleh program SPSS: apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK; apabila nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2014).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Oranguda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Berikut ini adalah tabel kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian ini (Sugiyono, 2014):

Tabel 3.7.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis

Kriteria Keputusan	Keputusan	Kesimpulan Penelitian
$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$	Tolak H_0	Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (Y)
$t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$	Terima H_0	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan smartphone (X) terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (Y)

(Sumber: Sugiyono, 2014)

5) Interpretasi Hasil

Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak, maka kesimpulan penelitian ini adalah: “Intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.”

Sebaliknya, apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) diterima, maka kesimpulan penelitian ini adalah: “Intensitas penggunaan

smartphone tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui kuesioner dari responden Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian, meliputi:

- a. Karakteristik Demografis Responden;** Menghitung frekuensi dan persentase untuk variabel nominal (jenis kelamin) serta statistik deskriptif untuk variabel ordinal (usia, tingkat pendidikan) dari responden OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.
- b. Intensitas Penggunaan Smartphone (Variabel X);** Menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata skor untuk setiap indikator intensitas penggunaan smartphone, yang mencakup frekuensi penggunaan, durasi penggunaan per hari, dan jenis konten yang diakses. Seluruh pernyataan skala Likert pada variabel X akan dihitung persentase dan skor totalnya.
- c. Minat Membaca Kitab Suci (Variabel Y);** Menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata skor untuk setiap indikator minat membaca

Kitab Suci, yang mencakup frekuensi membaca, durasi membaca, kedalaman pemahaman, motivasi membaca, pengaruh lingkungan, penggunaan media digital untuk membaca Kitab Suci, keterlibatan dalam pendalaman Kitab Suci, serta penerapan isi Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh pernyataan skala Likert pada variabel Y akan dihitung persentase dan skor totalnya.

2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Teknik analisis yang digunakan adalah.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (variabel terikat)

X = Intensitas penggunaan smartphone (variabel bebas)

a = Konstanta (intersep)

b = Koefisien regresi (menunjukkan besar pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci).

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK.
- Jika Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel intensitas penggunaan smartphone (X) dalam mempengaruhi minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke (Y). Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2	Kategori	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah	Variabel independen (X) memberikan kontribusi yang sangat kecil dan tidak signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y).
0,20 – 0,39	Rendah	Variabel independen (X) memberikan kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y).
0,40 – 0,59	Sedang	Variabel independen (X) memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y).

Nilai R ²	Kategori	Interpretasi
0,60 – 0,79	Kuat	Variabel independen (X) memberikan kontribusi yang besar dan bermakna dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y).
0,80 – 1,00	Sangat Kuat	Variabel independen (X) memberikan kontribusi yang sangat besar dan dominan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y).

Sumber: Sugiyono (2014)

- $R^2 = 0 \rightarrow$ Intensitas penggunaan smartphone tidak memberikan pengaruh terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK.
- R^2 mendekati 1 $\rightarrow$ Intensitas penggunaan smartphone memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK (Sugiyono, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini Berjudul, **pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke**. Focus penelitian ini Adalah mengkaji dan menganalisis sejauh mana Intensitas Penggunaan Smartphone Berpengaruh terhadap Minat Membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik di lingkungan Paroki Katedral Merauke. Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh fenomena kontemporer yang menunjukkan bahwa meningkatnya intensitas penggunaan smartphone diduga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pola perilaku dan minat individu, termasuk dalam kegiatan minat membaca Kitab Suci.

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke pada tanggal 10 Mei sampai dengan 10 Juni. Populasi dalam penelitian ini Adalah Orang Muda Katolik di Paroki tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan melalui Teknik pengambilan sampel yang relevan. Jumlah sampel tersebut dianggap memadai dan representative untuk menghasilkan data yang valid, akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam mengkaji hubungan antara Tingkat intensitas penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik.

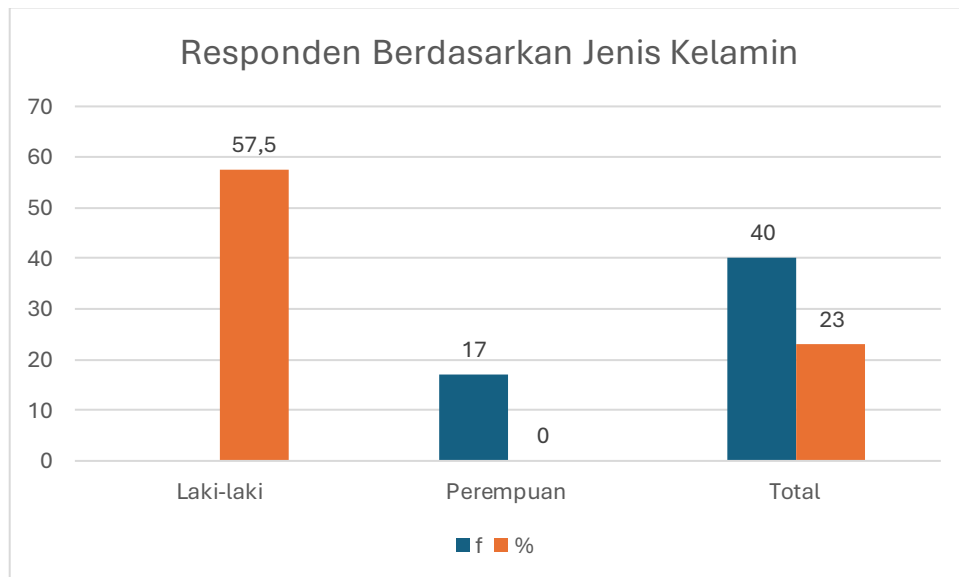
4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	23	57,5%
Perempuan	17	42,5%
Total	40	100%

(sumber Data olahan 2026)



Gambar 4.1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin OMK di Paroki St.Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.1.2,dari total 40 responden OMK, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan

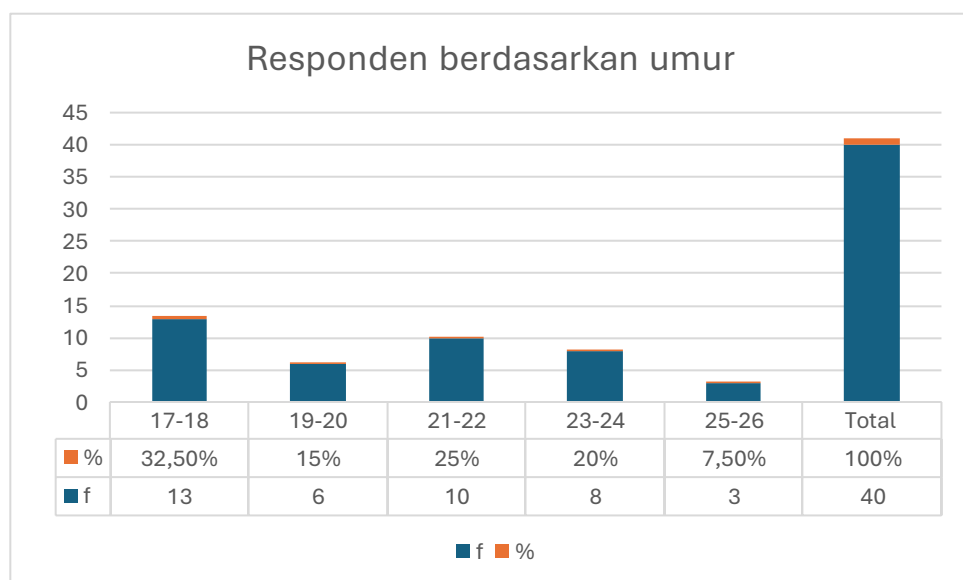
sisahnya berjenis kelamin perempuan berjumlah 17, orang (42,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki sedikit lebih banyak di bandingkan perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Paroki St.Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Umur (tahun)	F	%
17-18	13	32,5%
19-20	6	15%
21-22	10	25%
23-24	8	20%
25-26	3	7,5%
Total	40	100%

(sumber; Data Olahan 2026)



Gambar 4.1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur OMK di Paroki St.Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

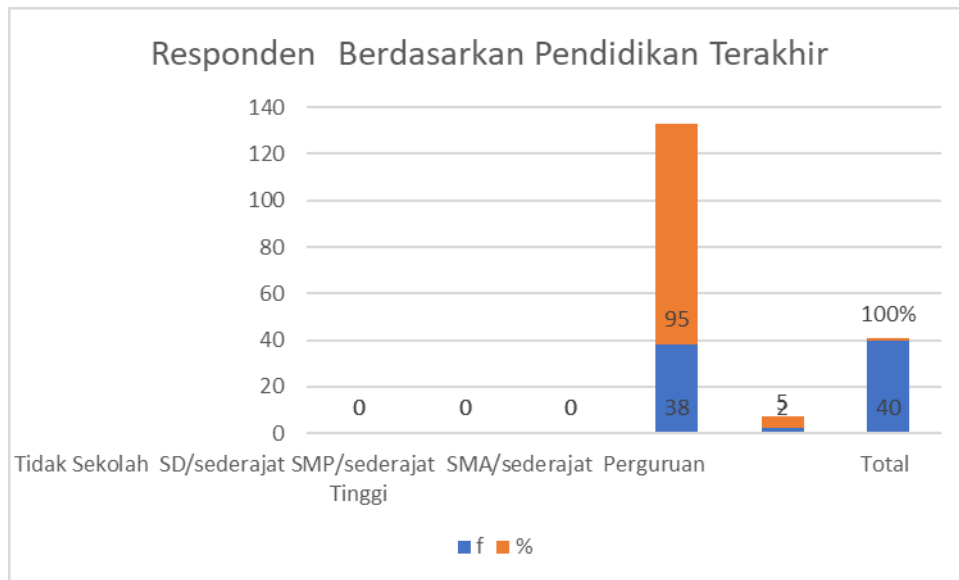
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.1.3, terlihat bahwa OMK berusia 17-18 tahun berjumlah 13 orang (32,5%), usia 19-20 tahun sebanyak 6 orang (15%), usia 21-22 tahun sebanyak 10 orang (25%), usia 23–24 tahun berjumlah 8 orang (20%), dan usia 25–26 tahun sebanyak 3 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berada pada rentang usia 17 hingga 18 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan OMK

Tabel 4.1.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Pendidikan terakhir OMK	F	%
Tidak Sekolah	0	0
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	0	0
SMA/ sederajat	38	95
Perguruan Tinggi	2	5
Total	40	100%

(sumber, Data olahan 2026)



Gambar 4.1.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke 2026.

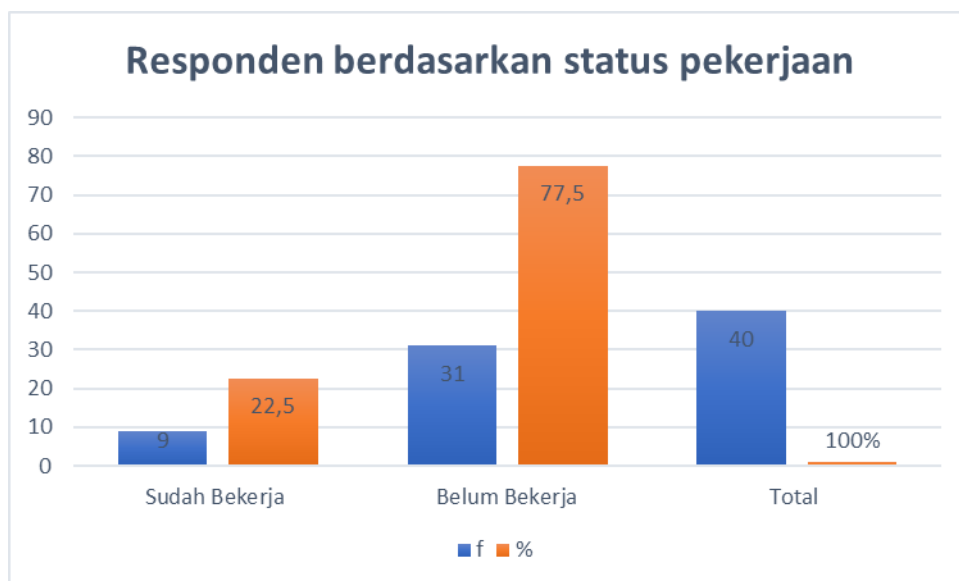
Berdasarkan Tabel Gambar 4.1.4, dapat diketahui bahwa distribusi Tingkat pendidikan responden OMK menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang tidak bersekolah maupun yang hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD dan SMP (0%). Mayoritas responden merupakan lulusan SMA, yakni sebanyak 38 orang (95%), sedangkan sisanya sebanyak 2 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hamper seluruh responden penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan setinggi SMA/ sederajat.

4. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan OMK

Tabel 4.1.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Pekerjaan OMK	F	%
Sudah Bekerja	9	22,5
Belum Bekerja	31	77,5
Total	40	100%

(sumber, data olahan 2026)



Gambar 4.1.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

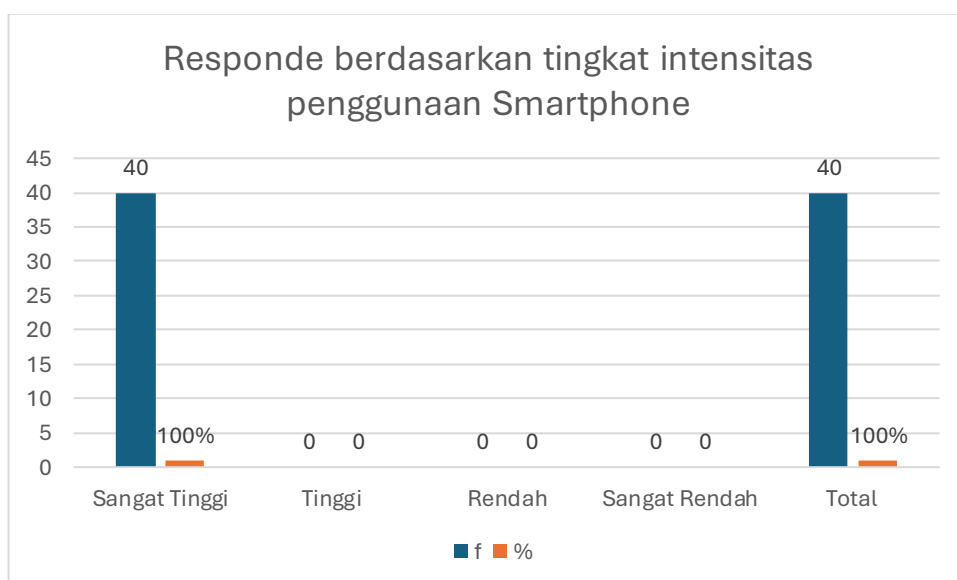
Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.1.5, terlihat bahwa terdapat 9 orang OMK (22,5%) yang sudah bekerja, sementara 31 orang lainnya (77,5%) masih belum memiliki pekerjaan.

5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Intensitas Penggunaan Smartphone

Tabel 4.1.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Intensitas Penggunaan Smartphone OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Tingkat Penggunaan Smartphone	F	%
Sangat Tinggi	40	100
Tinggi	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	40	100%

(Sumber, Data olahan 2026)



Gambar 4.1.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat intensitas penggunaan Smartphone di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke 2026.

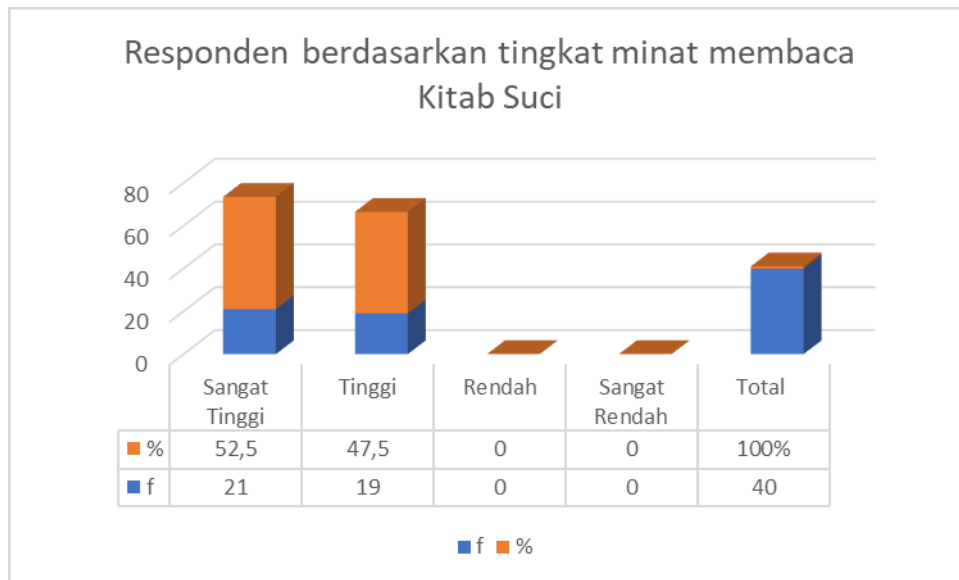
Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang (100%), tergolong dalam kategori intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi. Adapun pada kategori Tinggi, Rendah maupun Sangat Rendah, tidak di temukan satupun responden (0%), yang masuk dalam klasifikasi tersebut.

6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Minat Membaca Kitab Suci.

Tabel 4.1.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Minat membaca	F	%
Kitab Suci		
Sangat Tinggi	21	52,5
Tinggi	19	47,5
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	40	100%

(Sumber, Data olahan 2026)



Gambar 4.1.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tahun 2026.

Berdasarkan Tabel dan gambar 4.1.7, data menunjukkan bahwa seluruh responden dari seluruh kelompok Orang Muda Katolik (OMK) memiliki minat membaca Kitab Suci yang berada pada kategori tinggi. Secara lebih rinci sebanyak 21 orang (52,5%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan 19 responden (47,5%) berada pada kategori tinggi. Adapun tidak satupun responden yang termasuk dalam kategori rendah(0%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tergolong baik.

7. Karakteristik responden berdasarkan tingkat intensitas penggunaan Smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci OMK di kalangan OMK

Tabel 4.1.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci OMK di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Minat Membaca Kitab Suci						
Penggunaan Smartphone	OMK				Total	(%)
	Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat rendah		
Sangat tinggi	21	19	0	0	40	100%
Tinggi	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sanagt rendah	0	0	0	0	0	0
Total	21	19	0	0	40	
(%)	52,5	47,5	0	0		100%

(sumber, Data Olahan 2026)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa responden OMK dengan intensitas penggunaan Smartphone pada kategori sangat tinggi menunjukkan kecenderungan minat membaca Kitab Suci yang juga berada pada kategori sangat tinggi, yakni sebanyak 21 responden (52,5%). Di sisi lain, responden OMK dengan Intensitas Penggunaan Smartphone yang sangat tinggi menunjukkan minat membaca Kitab Suci pada kategori tinggi, dengan jumlah sebanyak 19 responden (47,5%). Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan yang bersifat positif anatar intensitas penggunaan smartphone dengan minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK, di mana peningkatan intensitas penggunaan smartphone sejalan dengan minat membaca Kitab Suci.

A. DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Penggunaan Smartphone (X)

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Smartphone (X)

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	40
Skor Minimum	39
Skor Maksimum	48
Rata-rata (Mean)	44,12
Median	44,50
Modus	46
Standar Deviasi	2,24
Jumlah Skor (Sum)	1765

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Penggunaan Smartphone (X)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	40	100
Tinggi	0	0

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Total	40	100

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 40 responden pada variabel Penggunaan Smartphone (X) yang diukur melalui 12 item pernyataan, diperoleh skor total berkisar antara 39 sampai dengan 48 dari skor maksimal ideal sebesar 48. Nilai rata-rata (mean) sebesar 44,12 menunjukkan bahwa secara umum tingkat penggunaan smartphone responden berada pada level yang sangat tinggi, karena nilai tersebut sangat mendekati skor maksimal.

Nilai median sebesar 44,50 dan modus sebesar 46 memperkuat gambaran bahwa sebagian besar responden memperoleh skor tinggi yang berkumpul di sekitar nilai rata-rata. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 2,24, mengindikasikan bahwa sebaran skor antarresponden tidak terlalu bervariasi atau cenderung homogen.

Dilihat dari distribusi kategorinya, seluruh 40 responden (100%) berada pada kategori Sangat Tinggi, sedangkan tidak ada responden yang berada pada kategori Tinggi, Sedang, maupun Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di kalangan responden penelitian ini merata dan tergolong sangat intensif, tanpa adanya variasi tingkat penggunaan yang rendah.

2. Variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y)

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y)

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	40
Skor Minimum	38
Skor Maksimum	71
Rata-rata (Mean)	53,78
Median	54,50
Modus	56
Standar Deviasi	8,10
Jumlah Skor (Sum)	2151

Tabel 4. Distribusi Kategori Variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	8	20
Tinggi	22	55

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	10	25
Rendah	0	0
Total	40	100

Variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y) diukur melalui 18 item pernyataan dengan hasil skor total responden berkisar antara 38 sampai dengan 71. Nilai rata-rata (mean) sebesar 53,78 dengan median 54,50 dan modus 56 menunjukkan bahwa secara umum minat responden dalam membaca kitab suci berada pada kategori yang tergolong tinggi.

Standar deviasi sebesar 8,10 menunjukkan sebaran skor yang lebih bervariasi dibandingkan dengan variabel Penggunaan Smartphone (X), yang berarti tingkat minat membaca kitab suci antarresponden tidak seragam dan memiliki rentang perbedaan yang cukup lebar (rentang skor 33 poin).

Berdasarkan distribusi kategori, mayoritas responden berada pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 22 orang (55%), diikuti kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 orang (20%), dan kategori Sedang sebanyak 10 orang (25%). Tidak terdapat responden pada kategori Rendah (0%). Dengan demikian, secara keseluruhan sebanyak 75% responden (kategori Tinggi dan Sangat Tinggi) memiliki minat membaca kitab

suci yang baik, meskipun masih terdapat 25% responden yang minatnya berada pada kategori sedang.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum model regresi diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan instrumen penelitian melalui uji validitas dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* serta uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagaimana telah diuraikan pada Bab III. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat dalam analisis data atau sering disebut sebagai uji asumsi klasik. Artinya, sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis khususnya analisis-regresi perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa data ini berasal dari populasi yang berdistribusi Normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada

Tabel 4.2.1 berikut ini:

Tabel 4.2.1. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.92391433
Most Extreme Differences	Absolute		.124
	Positive		.124
	Negative		-.103
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.121
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.123
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.115
		Upper Bound	.132

a. Test distribution is Normal.

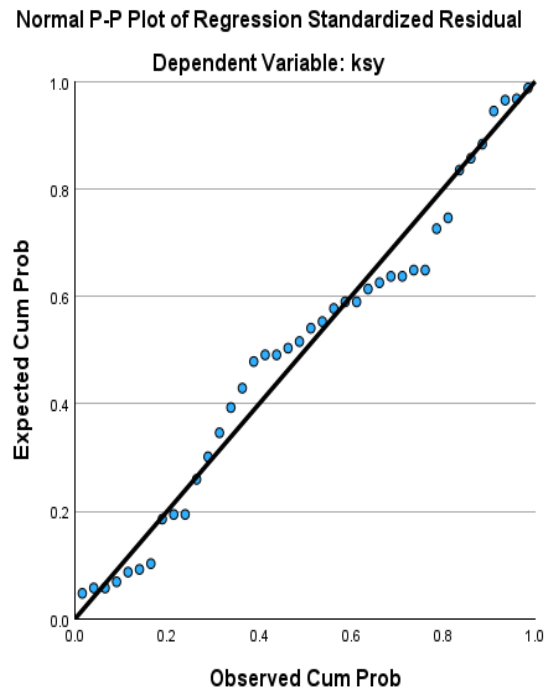
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

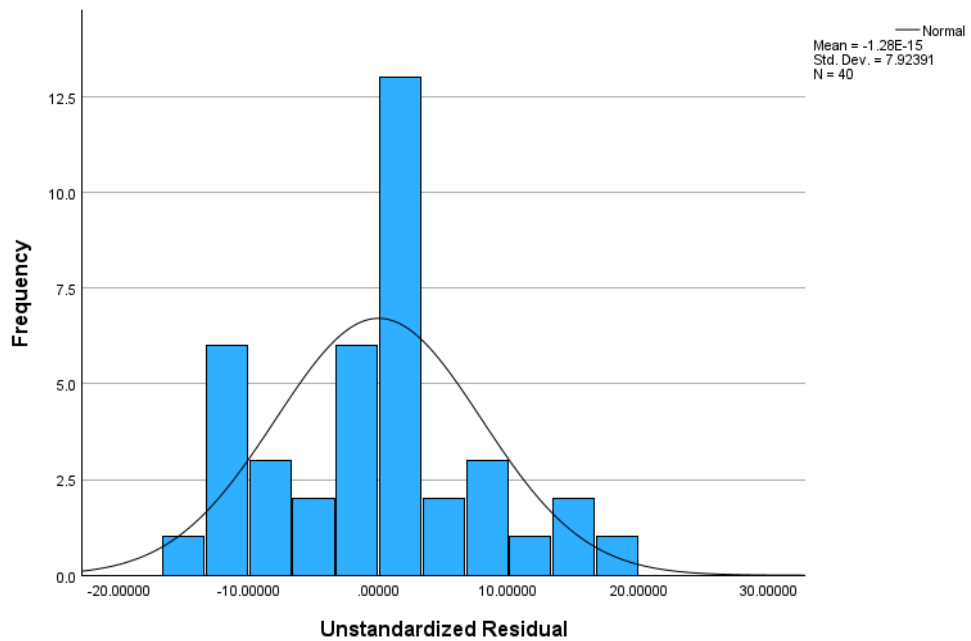
(Sumber, data olahan 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 4.2.1, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,124. Sebagaimana kriteria pengujian yang telah ditetapkan, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh (0,124) melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi salah satu prasyarat uji asumsi klasik.



(Gambar 4.2.1 Normal Probability Plot)

Hasil pengujian normalitas yang disajikan pada Gambar 4.2.1 melalui Normal Probability Plot (P-P Plot) menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran yang mengikuti garis diagonal ini mengindikasikan bahwa data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas yang menjadi salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear.



Gambar 4.8. histogram hasil uji normalitas residual

Gambar 4.8 menyajikan histogram sebaran Unstandardized Residual untuk menguji pemenuhan asumsi normalitas dalam model regresi. Secara visual, histogram menunjukkan pola sebaran frekuensi yang cenderung membentuk kurva lonceng yang simetris dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata (nol). Pola ini mengindikasikan bahwa data residual penelitian telah terdistribusi secara normal. Hasil pengamatan visual ini selaras dengan temuan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga dapat ditegaskan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sebagai prasyarat utama dalam analisis regresi linear.

4.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear. Dalam konteks analisis regresi, terpenuhinya asumsi linearitas merupakan prasyarat fundamental yang harus dipenuhi untuk memastikan validitas model. Secara teoretis, hubungan yang ideal antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi linear ditandai dengan pola hubungan yang mengikuti garis lurus (linear).

Pengambilan keputusan pada uji linearitas ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dari Deviation from Linearity, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
2. Apabila nilai Sig. Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear.

Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hasil uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.2.2 Hasil uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ksy * smartx	Between Groups	(Combined)	775.261	9	86.140	1.449	.212
		Linearity	110.227	1	110.227	1.854	.183
		Deviation from Linearity	665.034	8	83.129	1.398	.238
	Within Groups		1783.714	30	59.457		
	Total		2558.975	39			

(sumber, data olahan 2026)

Hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,238. Merujuk pada kriteria pengujian, hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,238 melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel Intensitas penggunaan Smartphone dan variabel Minat Membaca Kitab Suci. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian integral dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual pada seluruh model pengamatan. Kondisi di mana varians residual antar

pengamatan memiliki nilai yang sama disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, maka kondisi tersebut diklasifikasikan sebagai heteroskedastisitas. Idealnya, model regresi yang valid harus terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah uji Glejser. Prinsip dasar dari uji Glejser adalah dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Absolute Residual atau Abs_RES). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) variabel bebas terhadap Abs_RES lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) variabel bebas terhadap Abs_RES lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian, hasil uji ini menjadi acuan dalam menentukan apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi syarat homoskedastisitas sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat konsisten dan tidak bias.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser ditampilkan pada Tabel 4.10 berikut ini:

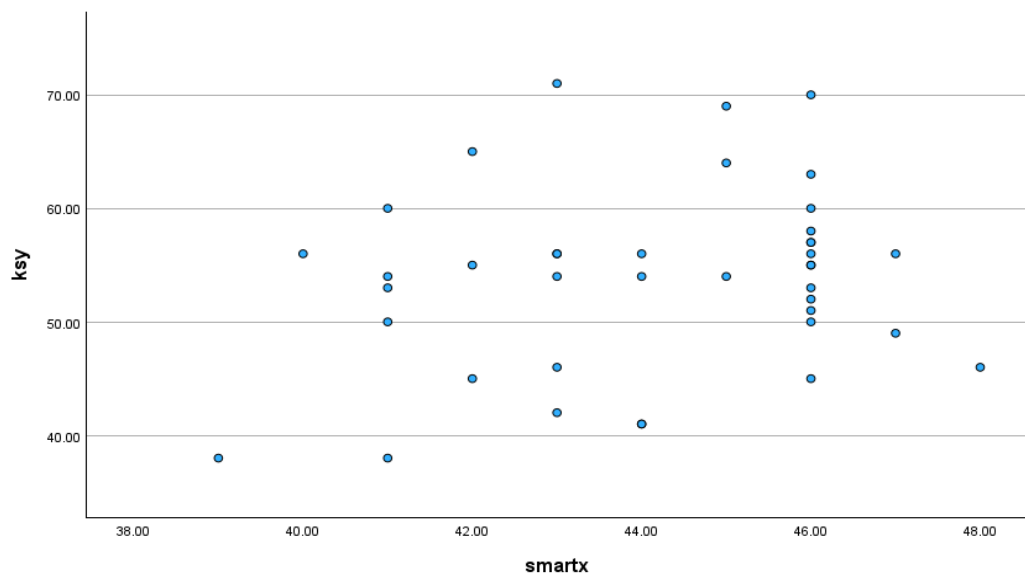
Tabel 4.2.3 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.716	25.309	.819	.418
	smartx	.749	.573	.208	.199

a. Dependent Variable: ksy

(sumber, data olahan 2026)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser disajikan pada Tabel 4.2.3 Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel bebas Intensitas Penggunaan Smartphone (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,199. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji Glejser, model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,199 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang dibangun telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi parameter yang diperoleh bersifat konsisten dan tidak bias.



Gambar 4.2.3 Grafik scatter plot uji heteroskedastisitas

Gambar 4.2.3 menyajikan grafik scatterplot sebagai alat deteksi untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil visualisasi tersebut, titik-titik data terlihat tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu yang sistematis, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit, mengindikasikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) pada residual antar pengamatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang merupakan prasyarat penting agar model regresi bersifat valid dan efisien dalam menghasilkan estimasi parameter yang tidak distorsi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.3.1 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.227	1	110.227	1.711	.199 ^b
	Residual	2448.748	38	64.441		
	Total	2558.975	39			

a. Dependent Variable: kitabsuciY

b. Predictors: (Constant), SmartphoneX

(sumber, data olahan 2026)

Dalam pengujian model regresi, kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak (fit) dan signifikan.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan kurang layak untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel yang diuji.

Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,199 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel Intensitas penggunaan Smartphone terhadap variabel Minat membaca Kitab Suci.

Tabel 4.3.2 Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.716	25.309		.819	.418
	SmartphoneX	.749	.573	.208	1.308	.199

a. Dependent Variable: kitabsuciY

(sumber, data olahan 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada tabel 4.3.2 diperoleh nilai konstanta sebesar 20,716, dengan nilai signifikan sebesar 0,418. Oleh karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas kritis sebesar 0,05, maka konstanta dalam model regresi ini dinyatakan tidak signifikan secara statistic.

Adapun variabel Smartphone (X) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,749, dengan nilai signifikansi sebesar 0,199. Mengingat nilai signifikansi tersebut melampaui taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Smartphone (X) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y). Lebih lanjut, nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,208 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Smartphone (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y) tergolong rendah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Smartphone (X) terhadap Minat Membaca Kitab Suci (Y) tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

Tabel 4.3.3 Correlations

Correlations			
		SmartphoneX	kitab suciY
SmartphoneX	Pearson Correlation	1	.208
	Sig. (1-tailed)		.099
	N	40	40
kitab suciY	Pearson Correlation	.208	1
	Sig. (1-tailed)	.099	
	N	40	40

(sumber, Data olahan 2026)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson antara variabel Smartphone (X) dan variabel Kitab Suci (Y) sebagaimana tersaji pada Tabel 4.3.3, menunjukkan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,208. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara penggunaan Intensitas Penggunaan Smartphone (X) dengan Minat Membaca Kitab Suci (Y), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pada variabel Intensitas Penggunaan Smartphone (X) hanya diikuti oleh peningkatan yang sangat kecil pada variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y).

Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) yang diperoleh sebesar 0,099 menunjukkan bahwa nilai tersebut melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengaruh Penggunaan Smartphone X dengan Minat Membaca Kitab Suci Y pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel Intensitas Penggunaan Smartphone (X) tidak memiliki keterkaitan yang bermakna

secara statistik terhadap variabel minat Membaca Kitab Suci dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4.3.4 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.018	8.02750

a. Predictors: (Constant), SmartphoneX

(Sumber, data olahan 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji pada tabel 4.3.4, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,208. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan yang sangat lemah antara variabel bebas penggunaan smartphone X dan variabel terikat minat membaca kitab suci Y , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa keeratan hubungan anatar kedua variabel berada pada kategori yang tidak substansial.

Adapun nilai R square sebesar 0,043 menunjukan bahwa variabel penggunaan smartphone X hanya mampu menjelaskan sebesar 4,3% dari total variasi yang terdapat pada variabel minat membaca kitab suci Y . Sementara itu, sebesar 95,7% variasi pada variabel terikat di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini. Lebih lanjut, nilai *adjusted R square* sebesar 0,018 memberikan estimasi yang lebih konservatif dan terkoreksi terhadap besaran kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat,

yakni setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan jumlah variabel prediktor yang diikutsertakan dalam model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Intensitas Penggunaan Smartphone di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang (100%) tergolong dalam kategori intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi. Tidak ditemukan satu pun responden yang berada pada kategori tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan smartphone telah menjadi kebutuhan utama yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari OMK di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Dilihat dari karakteristik responden, mayoritas OMK berusia 17–18 tahun (32,5%) dan didominasi oleh lulusan SMA (95%), yang mana sebagian besar belum memiliki pekerjaan tetap (77,5%). Kondisi ini menggambarkan bahwa OMK yang menjadi responden sebagian besar berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal — yakni kelompok demografis yang secara umum diketahui memiliki tingkat penggunaan smartphone yang paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya.

Temuan ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Kalalo et al. (2018) dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan Universitas Musamus Merauke, yang mengindikasikan bahwa smartphone telah bertransformasi menjadi

kebutuhan primer bagi mahasiswa, dengan intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi memunculkan perilaku adiktif. Farhani et al. (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan dan memengaruhi kebiasaan belajar serta minat membaca seseorang. Secara kontekstual, data BPS (2023) memperkuat kondisi ini dengan mencatat bahwa tingkat penetrasi smartphone di wilayah Papua telah mencapai 78,2%, dengan rata-rata durasi penggunaan harian berkisar antara 5 hingga 8 jam per hari.

Dari perspektif teoretis, Teori Uses and Gratifications yang dikembangkan oleh Katz et al. menjelaskan bahwa OMK menggunakan smartphone secara aktif dan selektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan informasi, hiburan, hingga interaksi sosial. Ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin dominan dipenuhi melalui perangkat digital, terbentuk pola ketergantungan yang progresif di mana smartphone menjadi satu-satunya modalitas pemenuhan kebutuhan, termasuk kebutuhan yang semestinya dipenuhi melalui kegiatan rohani. Kondisi ini membuka pintu bagi terjadinya mekanisme yang dijelaskan oleh Teori Displacement.

Teori Displacement yang dikemukakan oleh Kraut et al. menyatakan bahwa konsumsi media dalam intensitas tinggi dan durasi yang panjang berpotensi mendesak atau mengurangi alokasi waktu serta perhatian yang seharusnya diperuntukkan bagi aktivitas lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan smartphone, semakin besar pula kemungkinan tergesernya berbagai aktivitas esensial, baik yang bersifat akademis, sosial,

maupun spiritual, termasuk di antaranya aktivitas membaca dan merenungkan isi Kitab Suci (Arsha et al., 2025). Dalam kerangka penelitian ini, mekanisme displacement tersebut memberikan penjelasan konseptual mengenai bagaimana aktivitas berbasis smartphone secara bertahap dapat mengambil alih ruang dan waktu yang semestinya digunakan untuk kegiatan rohani.

Kekhawatiran ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan secara kontekstual. Ramadhan et al. (2023) secara langsung menemukan bahwa penggunaan gadget menggeser waktu membaca Kitab Suci dan bermeditasi pada kalangan mahasiswa, sehingga berpengaruh terhadap konsistensi ibadah mereka. Syarif et al. (2024) juga mengonfirmasi adanya dampak negatif penggunaan handphone terhadap minat baca, dengan pola aktivitas digital yang mendominasi waktu luang responden. Maong et al. (2022) bahkan menemukan bahwa 70 dari 124 remaja tidak pernah membaca Alkitab secara rutin, dan pola tersebut berkaitan erat dengan meningkatnya konsumsi konten digital. Secara kumulatif, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa fenomena tingginya intensitas penggunaan smartphone di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke merupakan kondisi yang patut menjadi perhatian serius dalam pembinaan pastoral kaum muda, meskipun dampak langsungnya terhadap minat membaca Kitab Suci memerlukan pengkajian yang lebih mendalam sebagaimana akan dibahas pada subbab berikutnya.

4.4.2 Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tergolong tinggi secara keseluruhan. Sebanyak 21 orang (52,5%) berada pada kategori sangat tinggi, sementara 19 orang (47,5%) termasuk dalam kategori tinggi. Tidak ditemukan satu pun responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini cukup mengejutkan mengingat di sisi lain seluruh responden (100%) memiliki intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi — sebuah paradoks yang justru memberikan wawasan penting bagi pembinaan pastoral kaum muda.

Namun demikian, temuan kuantitatif tersebut perlu dibaca secara kritis dengan mempertimbangkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa anggota OMK. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar anggota OMK mengaku jarang atau bahkan tidak pernah membaca Kitab Suci secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utama yang dikemukakan adalah kesibukan dengan berbagai aktivitas lain sehingga mereka merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca Kitab Suci. Salah seorang anggota OMK menyatakan:

"Saya sebenarnya mau membaca Kitab Suci, tapi sering tidak sempat karena banyak kegiatan lain. Kadang sudah malam baru ingat, tapi sudah capek." (Anggota OMK, wawancara, 2026)

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara minat membaca Kitab Suci sebagai kecenderungan batin dan perilaku membaca Kitab Suci secara aktual. Dalam perspektif psikologi, minat merupakan dorongan afektif yang mencerminkan keinginan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang belum tentu selalu diwujudkan dalam tindakan nyata (Jahja, 2015). Dengan demikian, tingginya skor minat membaca Kitab Suci dalam instrumen kuesioner mencerminkan kesadaran dan kerinduan spiritual OMK yang sesungguhnya, namun kesibukan dan padatnya aktivitas sehari-hari menjadi hambatan kontekstual yang menghalangi terwujudnya minat tersebut menjadi kebiasaan membaca yang konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan Ellison (1983) dalam Teori Spiritual Well-Being, yang menegaskan bahwa kesejahteraan spiritual yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan konsistensi praktik keagamaan apabila terdapat hambatan situasional yang dominan.

Kesenjangan ini juga dapat dipahami melalui kerangka Teori Uses and Gratifications (Katz et al.), di mana individu secara aktif memilih media yang dianggap paling efisien dalam memenuhi kebutuhannya. Ketika smartphone menawarkan kemudahan akses konten hiburan dan informasi secara instan, perhatian dan waktu OMK cenderung teralihkan dari aktivitas membaca Kitab Suci yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. Akibatnya, meskipun minat secara batin tetap tinggi, perilaku aktual membaca Kitab Suci secara mandiri belum terbentuk sebagai kebiasaan yang konsisten.

Di sisi lain, wawancara juga mengungkapkan dimensi positif dari penggunaan smartphone dalam konteks kehidupan rohani OMK. Sebagian anggota OMK menyatakan bahwa smartphone sesungguhnya membantu mereka dalam mengakses informasi terkini dan konten rohani secara lebih mudah dan fleksibel. Beberapa di antaranya mengaku secara berkala membuka dan membaca Kitab Suci melalui aplikasi e-Katolik di smartphone mereka. Salah seorang anggota OMK mengungkapkan:

"Saya lebih sering buka e-Katolik di HP daripada buka Alkitab fisik. Lebih praktis, bisa dibaca kapan saja dan di mana saja, termasuk saat perjalanan atau sebelum tidur." (Anggota OMK, wawancara, 2026)

Pernyataan tersebut memperkuat penjelasan yang ditawarkan oleh Teori Uses and Gratifications (Katz et al.), bahwa pengguna media bersifat aktif dan selektif dalam memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan mereka — termasuk kebutuhan spiritual. Smartphone dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai sumber distraksi, tetapi juga sebagai sarana aksesibilitas rohani yang memungkinkan OMK tetap terhubung dengan Firman Tuhan di tengah kesibukan sehari-hari. Proim et al. (2025) mengonfirmasi bahwa aplikasi Alkitab digital dan platform rohani pada smartphone memiliki dampak positif dalam memudahkan akses umat terhadap Kitab Suci, meskipun gangguan berupa notifikasi dan konten hiburan tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola secara bijak.

Selain penggunaan aplikasi digital, wawancara juga mengungkapkan bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci dan ibadah rutin yang diselenggarakan di

tingkat paroki turut menjadi salah satu konteks utama di mana OMK bersentuhan dengan Sabda Allah secara terstruktur. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut memberikan stimulus eksternal yang mendorong OMK untuk secara berkala berinteraksi dengan Kitab Suci, meskipun kebiasaan membaca secara mandiri masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra (2025) bahwa komunitas iman merupakan wadah pendalaman iman di mana umat mendalami Kitab Suci secara bersama-sama dan saling menguatkan dalam kehidupan rohani. Dengan demikian, komunitas paroki berperan sebagai faktor eksternal yang secara tidak langsung memelihara minat membaca Kitab Suci OMK, bahkan ketika kebiasaan membaca secara personal belum terbentuk dengan optimal.

Secara keseluruhan, temuan wawancara ini memperkaya pemahaman atas hasil kuantitatif penelitian ini sekaligus mempertegas bahwa minat membaca Kitab Suci yang tinggi belum secara otomatis berkorelasi dengan konsistensi perilaku membaca secara aktual. Kesenjangan antara minat dan perilaku ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendamping pastoral OMK: di satu sisi, kesadaran dan kerinduan spiritual OMK terhadap Kitab Suci sesungguhnya sudah ada; di sisi lain, diperlukan pendampingan yang lebih terstruktur untuk mengubah kerinduan tersebut menjadi kebiasaan rohani yang konsisten. Smartphone, apabila diarahkan secara pastoral melalui pemanfaatan aplikasi rohani seperti e-Katolik, berpotensi menjadi jembatan yang menghubungkan OMK dengan Sabda Allah secara lebih regular dan kontekstual di era digital ini.

4.4.3 Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi variabel penggunaan smartphone (X) sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,199. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan smartphone tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima secara empiris.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,208, yang mengindikasikan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel. Adapun nilai R square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa variabel penggunaan smartphone hanya mampu menjelaskan 4,3% dari total variasi pada minat membaca Kitab Suci, sementara 95,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Angka ini secara statistik menegaskan bahwa intensitas penggunaan smartphone bukanlah prediktor yang determinan bagi minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK.

Perlu dicatat pula bahwa tidak signifikannya hasil ini turut dipengaruhi oleh kondisi distribusi data variabel X. Seluruh responden (100%) berada pada kategori intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi, sehingga variabel X hampir tidak memiliki variansi. Dalam analisis regresi, homogenitas atau ketiadaan variansi pada variabel bebas secara matematis membatasi kemampuan

model untuk mendeteksi hubungan yang bermakna dengan variabel terikat, meskipun hubungan tersebut secara konseptual mungkin tetap ada. Kondisi homogenitas data ini bukan merupakan kelemahan fatal penelitian, melainkan mencerminkan realitas empiris bahwa intensitas penggunaan smartphone di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke telah mencapai titik saturasi yang seragam, sehingga perbedaan individual dalam variabel ini tidak cukup untuk memprediksi perbedaan dalam minat membaca Kitab Suci.

Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami melalui kacamata tiga teori yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu Teori Displacement, Teori Uses and Gratifications, dan Teori Spiritual Well-Being. Teori Displacement (Kraut et al.) memprediksi bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, semakin besar potensi tergesernya aktivitas lain, termasuk membaca Kitab Suci. Namun, prediksi ini terbukti tidak berlaku secara langsung dalam konteks penelitian ini. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Uses and Gratifications (Katz et al.) yang menegaskan bahwa pengguna media adalah subjek yang aktif dan selektif: sebagaimana terungkap dalam wawancara, sebagian OMK secara sadar memanfaatkan smartphone untuk mengakses konten rohani melalui aplikasi e-Katolik dan platform spiritual lainnya. Kondisi ini memungkinkan smartphone berperan tidak hanya sebagai faktor penghambat, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung kehidupan rohani (Proim et al., 2025).

Selain itu, Teori Spiritual Well-Being (Ellison, 1983) melengkapi penjelasan ini dengan menegaskan bahwa ketika seseorang memiliki kesejahteraan spiritual yang kuat — ditandai dengan kualitas relasi personal

dengan Tuhan dan rasa bermakna dalam hidup — motivasi intrinsik untuk membaca Kitab Suci tidak mudah tergerus oleh tingginya intensitas penggunaan smartphone (Tumanggor Raja O., 2019). Oleh karena itu, hubungan antara penggunaan smartphone dan minat membaca Kitab Suci tidak bersifat langsung dan deterministik: Teori Displacement menjelaskan potensi ancaman, Teori Uses and Gratifications menjelaskan mengapa OMK tetap dapat menggunakan smartphone secara rohani, dan Teori Spiritual Well-Being menjelaskan mengapa fondasi iman menjadi faktor pelindung yang memoderasi dampak negatif tersebut.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siddik et al. (2025) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap minat baca pada Generasi Alpha, dan mengindikasikan bahwa minat baca lebih banyak ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar penggunaan smartphone. Hal ini mendukung gagasan bahwa hubungan antara teknologi digital dan minat membaca tidak bersifat langsung dan deterministik, melainkan dimediasi oleh faktor-faktor lain yang lebih mendasar.

Temuan ini juga dapat dipahami melalui dokumen Dei Verbum (1965) yang menekankan bahwa Sabda Allah merupakan sumber kekuatan rohani yang membantu umat menghadapi tantangan zaman modern. Artinya, meskipun tantangan teknologi digital semakin besar, kerinduan spiritual OMK terhadap Kitab Suci tetap hidup dan tidak serta-merta padam hanya karena tingginya penggunaan smartphone. Selain itu, dokumen Christus Vivit (2019) mengakui bahwa lingkungan digital merupakan ciri dunia kontemporer, dan Gereja memandangnya sebagai peluang untukewartakan Injil secara baru dan kreatif

(Adrian, 2025). Dengan demikian, smartphone juga dapat berperan sebagai sarana pertumbuhan iman apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Tidak signifikannya pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci dalam penelitian ini kemungkinan besar disebabkan oleh sejumlah faktor mediasi dan moderasi yang lebih dominan. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup: dukungan komunitas iman, peran pembina rohani (pastor dan katekis), keterlibatan aktif dalam kegiatan paroki, motivasi pribadi yang bersumber dari identitas sebagai umat Katolik, serta pendidikan agama dalam keluarga. Sebagaimana dinyatakan oleh Mgr. San Silvester (2017), katekis memiliki peran krusial dalam menyadarkan, menggerakkan, dan mendorong umat untuk berpartisipasi dalam kehidupan menggereja, termasuk dalam kebiasaan membaca Kitab Suci.

Penelitian Halawa (2023) yang menemukan bahwa gadget menghambat kebiasaan membaca Firman Tuhan pada remaja Kristen perlu dipahami dalam konteks yang berbeda. Perbedaan konteks antara remaja Protestan dalam penelitian tersebut dengan OMK Katolik di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke — yang memiliki struktur komunitas paroki, pembinaan iman yang terorganisir, dan tradisi liturgi yang kuat — dapat menjadi alasan mengapa hasil penelitian ini berbeda. Satika et al. (2025) sendiri menyatakan bahwa minat membaca pada kalangan muda cenderung menurun karena perubahan pola hidup dan meningkatnya penggunaan media digital, namun hal ini bersifat general dan tidak selalu berlaku pada kelompok dengan ikatan komunitas keagamaan yang kuat.

Selain dipengaruhi oleh faktor spiritual dan teologis, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke menemukan bahwa rendahnya keterlibatan sebagian OMK dalam kegiatan paroki disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya motivasi dari dalam diri OMK itu sendiri, pengaruh teman sebaya yang kurang aktif dalam kehidupan menggereja, serta minimnya pendekatan personal dari ketua maupun pengurus OMK kepada anggotanya (Wakil OMK, 2026). Temuan ini memperkuat sekaligus memberi penjelasan kontekstual atas faktor-faktor di luar model penelitian yang memengaruhi minat membaca Kitab Suci. Rendahnya keterlibatan OMK dalam kegiatan paroki berpotensi mengurangi akses mereka terhadap pembinaan rohani, dorongan sosial dari sesama anggota komunitas, serta pendampingan langsung dari pengurus dan pastor, yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat memengaruhi minat dan kebiasaan mereka dalam membaca Kitab Suci. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2021), Datu dan Koerniantono (2023), serta Pataloan (2025), yang menegaskan bahwa keaktifan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja sangat dipengaruhi oleh peran komunitas, pendampingan pembina, dan dukungan lingkungan sosial di sekitarnya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil tabulasi data pada baris rata-rata skor tiap item di bagian bawah tabel. Untuk variabel Penggunaan Smartphone (X), rata-rata skor dari 12 item pernyataan menunjukkan angka 3,70 (skala 1–4), dengan rata-rata tertinggi 4,00 dan terendah 3,45. Nilai ini secara konsisten mendekati skor maksimal skala, sejalan dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa

seluruh responden (100%) berada pada kategori sangat tinggi dalam penggunaan smartphone. Sementara itu, untuk variabel Minat Membaca Kitab Suci (Y), rata-rata skor dari 18 item pernyataan menunjukkan angka 2,99, dengan rata-rata tertinggi 3,30 dan terendah 2,60. Meskipun secara numerik nilai rata-rata item Y ini berada di bawah nilai rata-rata item X, temuan ini tetap konsisten dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dalam minat membaca Kitab Suci (21 orang atau 52,5% sangat tinggi, dan 19 orang atau 47,5% tinggi), tanpa satu pun responden pada kategori sedang atau rendah. Perbedaan rentang nilai rata-rata antara kedua variabel ini semata-mata mencerminkan bahwa skor Penggunaan Smartphone secara seragam mendekati batas atas skala pengukuran (sehingga variansinya sangat kecil), sedangkan skor Minat Membaca Kitab Suci memiliki sebaran yang sedikit lebih luas antarresponden, namun tetap berada pada rentang kategori tinggi ke atas.

Berdasarkan hasil tabulasi data, rata-rata skor Penggunaan Smartphone (X) dari 12 item pernyataan sebesar 3,70 (skala 1–4, tertinggi 4,00 dan terendah 3,45) konsisten dengan temuan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori sangat tinggi dalam penggunaan smartphone. Sementara itu, rata-rata skor Minat Membaca Kitab Suci (Y) dari 18 item pernyataan sebesar 2,99 (tertinggi 3,30, terendah 2,60) juga sejalan dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori sangat tinggi (21 orang, 52,5%) dan tinggi (19 orang, 47,5%), tanpa satu pun pada kategori sedang atau rendah. Meskipun demikian, intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi

tersebut tidak serta-merta menjadi faktor penentu dalam menurunkan atau meningkatkan minat membaca Kitab Suci. Temuan ini menunjukkan bahwa Teori Displacement tidak berlaku secara langsung dalam konteks ini, karena efek potensial dari penggunaan smartphone yang berlebihan dimoderasi oleh kekuatan spiritual yang bersumber dari Teori Spiritual Well-Being, sekaligus dinetralisasi oleh pilihan penggunaan yang selektif sebagaimana dijelaskan oleh Teori Uses and Gratifications. Minat membaca Kitab Suci tampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor spiritual, komunitas iman, dan pembinaan rohani, dibandingkan oleh intensitas penggunaan smartphone semata. Kondisi ini sekaligus memberikan pesan penting bagi para pendamping pastoral OMK: membangun fondasi spiritual yang kuat dan memperkuat pendekatan personal kepada anggota yang kurang aktif merupakan prioritas yang jauh lebih menentukan dibandingkan sekadar membatasi penggunaan smartphone. Lebih dari itu, smartphone perlu diposisikan ulang sebagai sarana pertumbuhan iman yang berpotensi memperkuat — bukan sekadar mengancam — kehidupan rohani kaum muda Katolik di era digital.

4.4.4 Keterbatasan Penelitian

Keenam, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi jumlah narasumber, karena wawancara hanya dilakukan dengan beberapa anggota OMK. Meskipun demikian, wawancara tetap dilaksanakan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, sehingga proses penggalan data tetap terarah pada aspek-aspek yang relevan dengan variabel penelitian. Namun, karena

cakupan narasumber yang terbatas, data wawancara yang dihasilkan lebih bersifat ilustratif dan konfirmatif terhadap temuan kuantitatif, daripada memberikan eksplorasi mendalam yang bersifat independen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Penggunaan Smartphone OMK

Seluruh responden dalam penelitian ini, yakni sebanyak 40 orang (100%), tergolong dalam kategori intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi. Tidak ditemukan satu pun responden yang berada pada kategori tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan smartphone telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari OMK. Mayoritas responden berusia 17–18 tahun (32,5%), berpendidikan SMA (95%), dan belum memiliki pekerjaan tetap (77,5%), yang merupakan kelompok demografis dengan tingkat penggunaan smartphone tertinggi. Rata-rata durasi penggunaan berkisar antara 5 hingga 8 jam per hari, terutama untuk mengakses media sosial, konten hiburan digital, dan informasi terkini.

2. Minat Membaca Kitab Suci OMK

Minat membaca Kitab Suci di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke tergolong tinggi secara keseluruhan. Sebanyak 21 orang (52,5%) berada pada kategori sangat tinggi, sementara 19 orang (47,5%) termasuk

dalam kategori tinggi. Tidak ditemukan satu pun responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan smartphone sangat tinggi, OMK tetap memiliki kerinduan spiritual dan motivasi intrinsik yang kuat untuk membaca dan merenungkan Sabda Tuhan, yang didukung oleh komunitas iman paroki dan pembinaan rohani yang memadai.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci

Hasil analisis statistik melalui uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone (X) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca Kitab Suci (Y) di kalangan OMK Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,199 yang melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Nilai koefisien korelasi Pearson (R) sebesar 0,208 mengindikasikan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel, sedangkan nilai R square sebesar 0,043 menunjukkan bahwa variabel penggunaan smartphone hanya mampu menjelaskan 4,3% dari total variasi pada minat membaca Kitab Suci. Sementara itu, sebesar 95,7% variasi minat membaca Kitab Suci dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi spiritual, dukungan komunitas iman, peran pembina rohani (pastor dan katekis), pendidikan agama dalam keluarga, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan paroki. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan intensitas penggunaan

smartphone terhadap minat membaca Kitab Suci tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dalam Bab IV, berikut disampaikan delapan saran praktis yang ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan dalam pembinaan pastoral Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

1. Mengoptimalkan Smartphone sebagai Sarana Rohani

Sebagian OMK mengaku lebih sering membaca Kitab Suci melalui aplikasi e-Katolik di smartphone karena lebih praktis. Hal ini menunjukkan bahwa smartphone dapat diarahkan sebagai sarana rohani yang nyata. Disarankan kepada pengurus OMK dan pastor paroki untuk:

1. Menjadikan aplikasi e-Katolik sebagai media rohani resmi OMK dan mempromosikannya secara aktif dalam setiap kegiatan paroki.
2. Membuat program "Ayat Hari Ini" yang dikirim rutin melalui grup WhatsApp OMK setiap pagi, disertai refleksi singkat sebagai pengantar hari.

2. Memperkuat Pendekatan Personal oleh Pengurus OMK

Rendahnya keterlibatan sebagian anggota OMK disebabkan oleh minimnya pendekatan personal dari pengurus. Kedekatan relasional menjadi

kunci dalam pembinaan pastoral kaum muda. Disarankan kepada ketua dan pengurus OMK untuk:

1. Menerapkan sistem pendampingan sebaya di mana setiap pengurus bertanggung jawab mendampingi tiga hingga lima anggota secara personal setiap bulan.
2. Mengadakan pertemuan santai non-formal seperti makan bersama atau nonton film rohani sebagai jembatan membangun kedekatan dengan anggota yang jarang aktif.

3. Mengubah Minat Menjadi Kebiasaan Membaca yang Nyata

Seluruh OMK (100%) memiliki minat membaca Kitab Suci yang tinggi, namun sebagian besar jarang membacanya secara rutin karena merasa tidak memiliki waktu. Kesenjangan ini perlu ditangani secara pastoral. Disarankan kepada pastor, katekis, dan pengurus OMK untuk:

1. Menganangkan program "5 Menit Bersama Sabda" sebagai tantangan rohani harian yang ringan dan mudah dilaksanakan oleh setiap anggota OMK.
2. Mengintegrasikan sesi lectio divina singkat di setiap pertemuan OMK agar membaca Kitab Suci menjadi bagian dari rutinitas komunitas secara organik.

4. Melibatkan Keluarga dalam Pembinaan Iman OMK

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor utama rendahnya keterlibatan sebagian OMK dalam kehidupan menggereja. Mengingat keluarga adalah Gereja pertama bagi setiap orang muda, disarankan kepada pastor paroki dan tim pastoral keluarga untuk:

1. Mengadakan pertemuan orang tua OMK minimal satu kali per tiga bulan untuk mensosialisasikan pentingnya dukungan keluarga terhadap kegiatan iman orang muda.
2. Mendorong tradisi doa dan baca Kitab Suci bersama dalam keluarga melalui homili dan buletin paroki, misalnya dengan menyediakan panduan doa keluarga mingguan yang praktis.

5. Memanfaatkan Pengaruh Teman Sebaya secara Positif

Pengaruh teman sebaya yang kurang aktif teridentifikasi sebagai faktor penghambat keterlibatan OMK di paroki. Apabila dibalikkan menjadi kekuatan pendorong, komunitas OMK berpotensi tumbuh signifikan. Disarankan kepada pengurus OMK untuk:

1. Membentuk kelompok kecil atau cell group berisi empat hingga enam orang OMK yang saling menguatkan dalam doa, berbagi iman, dan membaca Kitab Suci bersama setiap minggu.

2. Mengidentifikasi dan melatih OMK yang sudah aktif sebagai agen penggerak komunitas karena mereka lebih berpengaruh terhadap teman sebaya dibandingkan pendekatan dari pastor atau pengurus.

6. Merancang Program Pendalaman Iman yang Terstruktur di Tingkat Paroki

Kegiatan pendalaman Kitab Suci di tingkat paroki menjadi konteks utama OMK bersentuhan dengan Sabda Allah, meskipun kebiasaan membaca secara mandiri masih rendah. Paroki memiliki peran strategis dalam menjembatani kerinduan spiritual OMK dengan terbentuknya kebiasaan membaca yang konsisten. Disarankan kepada pastor paroki, dewan pastoral, dan katekis untuk:

1. Merancang program pendalaman iman OMK yang terstruktur dan berjenjang, dengan kurikulum tahunan yang mencakup pendalaman Kitab Suci, katekese tematik, dan retreat rohani sesuai kalender liturgi Gereja.
2. Menjadwalkan pertemuan pendalaman iman OMK minimal satu kali per bulan dengan tema yang relevan bagi kehidupan nyata kaum muda, serta melibatkan OMK sebagai fasilitator agar mereka merasa memiliki kegiatan tersebut.

7. Mendirikan Podcast Orang Muda Katolik sebagai Media Evangelisasi Digital

Seluruh responden (100%) memiliki intensitas penggunaan smartphone yang sangat tinggi dengan rata-rata durasi lima hingga delapan jam per hari.

Kondisi ini membuka peluang bagi paroki untuk hadir dalam ruang digital yang sudah dihuni kaum muda melalui podcast. Disarankan kepada pengurus OMK, pastor, dan tim komunikasi paroki untuk:

1. Merintis podcast Orang Muda Katolik yang membahas tema iman dan kehidupan menggereja dengan bahasa yang segar dan relevan, serta melibatkan OMK sendiri sebagai host dan produser konten.
2. Mendistribusikan podcast melalui platform yang akrab digunakan OMK seperti Spotify, YouTube, atau Instagram Reels, dan mengaitkan setiap episodenya dengan tema pendalaman iman bulanan di paroki.

8. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Nilai R^2 sebesar 0,043 menunjukkan bahwa 95,7% variasi minat membaca Kitab Suci dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk:

1. Menambahkan variabel moderasi dan mediasi seperti kualitas pembinaan rohani, dukungan keluarga, dan motivasi spiritual, serta menggunakan pendekatan mixed-methods yang terstruktur agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih mendalam.
2. Memperluas cakupan sampel ke beberapa paroki di Keuskupan Agung Merauke agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan menjadi dasar kebijakan pastoral yang lebih kuat dan representatif.

Demikianlah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan temuan lapangan penelitian ini. Besar harapan peneliti agar saran-saran tersebut dapat menjadi masukan yang berguna bagi pembinaan pastoral Orang Muda Katolik di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, serta bagi pengembangan penelitian di bidang pastoral kaum muda secara lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra Yohanes C.K . (2025). KOMUNITAS BASIS GEREJA: Model Pastoral Gereja Katolik yang Hidup. *KBM: Indonesia*.
- Abatan, et al. (2024). Implementasi Pemahaman Orang Muda Katolik Tentang Kitab Suci Deuteurokanonika Bagi Kerukunan Di Naibonat,Kuasi Paroki Raknamo, Kupang. *Jayapangus Press Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Abdilah. (2025). DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL SMARTPHONE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 1 KOTA CIREBON. *DIGITAL LIBRARY Repository UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*.
- Adrian. (2025). PEMBINAAN IMAN KAUM MUDA KATOLIK MENURUT AUS FRANSISKUS DALAM SERUAN APOSTOLIK. *SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN WIDYA YUWANA*.
- Arnoltus. (2022). PENDAMPINGAN OMK DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN MEREKA UNTUK BERPARTISIPASI DALAM KEHIDUPAN MENGGEREJA DI STASI BUNTUDATU. *EUTES Jurnal Ilmiah Pastoral,Kateketik dan Pendidikan Agama Katolik*.
- Arsha et al. (2025). Pengaruh Frekuensi dan Jenis Penggunaan Internet Terhadap Kohesi Keluarga Melalui Mediasi Waktu Keluarga Dan Konflik Keluarga. *At Tawasul, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Badan Pusat Statistik kabupaten Merauke*. Retrieved from Allstats.
- Berangka & Via. (2024). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Mengikuti Kegiatan Gereja Di Paroki Santo Petrus Erom. *JUMPA:Jurnal Masalah Pastoral*.
- Catharina et al. (2023). Problematic smartphone usage, prevalence and patterns among university students: A systematic review. *Journal of affective Disorders Reports*.
- Daeng Intan Trivena Maria et al. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas. *e-jurnal Acta Diuman*.
- Daimun & Tonggo. (2026, Januari). Berpastoral di Era Digital Menurut Paus Fransiskus. *ATMA REKSA, Jurnal Pastoral dan Kateketik*.

- Datu & Koerniantono. (2023). Peran katekis dalam meningkatkan keaktifan orang muda Katolik dalam hidup menggereja di Lingkungan Santa Maria Imacullata. *Jurnal pendidikan Agama dan Teologi*.
- DEI VERBUM. (1965). *DEI VERBUM*. Roma: KWI.
- Diniaty. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih*.
- Etnanta & Irhandayaningsih. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Farhani, et al. (2025, 12). Analisis Perubahan Motivasi Belajar Siswa Di Tengah Tingginya Penggunaan Smartphone. *KOLONI Jurnal Multidisiplin*, 04. doi:<https://doi.org/10.31004/koloni.v4i4.776>
- Halawa, et al. (2010). ANALISIS 2 TIMOTIUS 3:14-17 TENTANG PERAN KITAB SUCI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DIGITAL. *Skripsi*.
- Halida. (2018). MINAT MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Hulu L. et al. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab. *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*.
- Intansari. (2023). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Ipo & Derung. (2025). Orang Muda Katolik sebagai Agen Perubahan Implementasi Gaudium Et Spes dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal teologi Injili dan pendidikan Agama*.
- Jaja. (2011). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN. *Repository. UIN-Suska*.
- Jannaty. (2023). PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KECANDUAN SMARTPHONE TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS LAMPUNG PASCA PANDEMI COVID-19. *FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG*.
- Kalalo et al. (2018). The Influence of Smartphone Addiction Towards Emotional Quotient of Jurisprudence Students 2016 in Musamus Merauke University . *atlantis press*.

- Lasmana. (2025). MEDIA RENUNGAN HARIAN ANAK SEKOLAH MINGGU UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN TERHADAP KECINTAAN MEMBACA ALKITAB. *Program Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta*.
- Limbong R. S et al. (2025). Analisis Penggunaan Smartphone dalam Mengikuti Ibadah PA (Penelaahan Alkitab) Pemuda Pemudi di GKPPD Panji Bako Kabupaten Dairi Tahun 2024. *journal NEW LIGHT*.
- Luneto. (2004). MINAT MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *PENERBIT CV. Mitra Ilmu*.
- Male. (2025). UPAYA PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF HIDUP MENGGEREJA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST MARIA BUNDA KARMEL MANSALONG. *Repositoy STKIP WIDYA YAWANA*.
- Maong et al. (2022). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Di Kalangan Remaja Gereja Mandiri Protestan Korampotan Pondan. *APOSTOLOS, Jurnal of theology and cristian aducation*.
- Mgr San Silvester. (2017, 3). *Katekese Dalam Pastoral Kitab Suci*. Retrieved from KOMISI KATEKETIK :Konferensi Waligereja Indonesia.
- Minggu, et al. (2025). PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN IMAN GENERASI MUDA SERTA RELEFANSINYA TERHADAP AMSAL 22:6 DI KUASI PAROKI SANTO MATIUS LEWUMBANGGA. *Jurnal Filsafat dan Agama*.
- Miqdad. (2025). Pengaruh kecanduan media sosial terhadap kelelahan media sosial dimediasi rasa iri: Studi pada pengguna Instagram Di Kota Malang. *Etheses, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Muda A. (2025, 9). *Menumbuhkan Cinta Kitab Suci Sejak Dini*. Retrieved from KATOLIKANA :WAJAH GEREJA NUSANTARA.
- Musdalifah & Indriani N. (2017). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA. *SNITT POLTEKBA PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI TERAPAN POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN*.
- Nabila. (2025). PENGARUH INTENSITAS GADGET TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DISMPN 19 BANDAR LAMPUNG. *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- OMK, W. K. (2026, Maret Kamis). partisipasi OMK dalam Hidup Menggereja. (Peneliti, Interviewer) Merauke.

- Pataloan K.R. (2025). Peran Orang Muda Katolik Dalam Hidup Menggereja Di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Kole. *JPKAT: Jurnal Pastoral Kateketik*.
- Pehe, et al. (2025, 2). Pengaruh Game Online Terhadap Relasi Sosial Para Frater di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus, Ritapiret dan Upaya Penyadaran Melalui Pastoral Konseling. *JPPAK Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*.
- Pelawi, et al. (2021, 12). Pengaruh Gadget Dan Pertumbuhan Kerohanian Remaja Smp Advent Barusjulu Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Ulangan 6:7. *JURNAL KADESI Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 04. doi:<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.12>
- Pranyoto & DJonler. (2025). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. *JPKAT Jurnal Pastoral Kateketik*.
- Proim A.V et al. (2025). MENJAGA KEKHUSYUKAN IBADAH DI ERA DIGITAL: Analisis Penggunaan Smartphone dalam Ibadah di Gereja Bethel Fak-Fak. *Kognisio: Jurnal Teologi Kristen*, 46-55.
- Qulub & Elmiyati. (2025, 12). Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Remaja di SMAN 1 Banda Aceh. *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*.
- Rahmadhani. (2026). HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN SENSATION SEEKING DENGAN RISKY DRIVING BEHAVIOR PADA KALANGAN REMAJA. *Repository UIN Raden INtan Lampung*.
- Rahmawati. (2025). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MI Attaufiq Palanro Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Repository IAIN Pare-pare*.
- Ramadhan, et al. (2023). KEMAMPUAN MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG MANGKUURAT DALAM MENJAGA KONSISTENSI IBADAH DI TENGAH MARAKNYA PENGGUNAAN GADGET. *RELIGION, Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*.
- Ramadhanti N.Q et al. (2025). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kelurahan 2. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 720-233.
- Renita. (2023). MANFAAT APLIKASI E-KATOLIK BAGI PENGHAYATAN IMAN ORANG MUDA KATOLIK (Studi Kasus di Stasi Fransiskus Xaverius Gandusari). *Repository STKIP WIDYA YUWANA*.
- Salay. (2015). ANALISIS KURANGNYA MINAT ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE

DALAM MEMILIH PANGGILAN HIDUP SEBAGAI RELIGIUS.
SKRIPSI.

- Saputra. (2025). PENDAMPINGAN PASTORAL DALAM GEREJA KATOLIK: PERAN KATEKIS DALAM MEWUJUDKAN EVANGELISASI DAN FORMASI IMAN YANG BERKELANJUTKAN. *Jurnal Pelayanan Pastoral*.
- Saputra A, et al. (2019). SURVEI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PADANG MENGGUNAKAN TEORI USES AND GRATIFICATIONS. *BACA, Jurnal Dokumentasi dan Informasi*.
- Sari A. E. (2014). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELIAN SPONTAN. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 55-73.
- Satika, et al. (2025, 11). Dampak dan Persepsi Snack Content Terhadap Minat Baca di Era Swipe. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Siddik. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BACA DI KALANGAN GENERASI ALPHA. *Skripsi*.
- Simbolon P. & Marbun. (2025). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*.
- Sinaga. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Dekenat Jayapura. *JUMPA :Jurnal Masalah Pastoral*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif. *buku*.
- Suhardi. (1993). *KONSILI VATICAN II*. Jakarta: KWI.
- Sunday. (2023). Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode Christus Vivit terhadap Pendampingan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung Manggarai dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Menggereja. *Repository Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero*.
- Syarif, et al. (2024). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Tibo et al. (2024). upaya pembinaan dalam meningkatkan partisipasi hidup menggereja orang muda di paroki St. paulus II Namo Pecawir-tuntungan. *jurnal Selidik, Jurnal seputaran penelitian pendidikan Keagamaan*.

- Tumanggor R.O. (2019). ANALISA KONSEPTUAL MODEL SPIRITUAL WELL-BEING MENURUT ELLISON DAN FISHER . *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 43-53.
- Utomo. (2025). Iman di Era Digital: Pengaruh Media Sosial terhadap Formasi Rohani Orang Muda Katolik Generasi Z di Malang. *PROSIDING SERI FILSAFAT TEOLOGI*.
- Wartini. (2011). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SENI TARI MELALUI HYPNOTEACHING. *Kementrian Pendidikan Nasional universitas negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni*.
- Yanuar & Derung . (2023). NILAI-NILAI CRISTUS VIVIT BAGI KAUM MUDA DI ERA DIGITAL. *BERKAT, Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*.
- Yohanes, et al. (2025). Dampak Konsumsi Konten Digital terhadap kehidupan Rohani pemuda Kristen. *proceeding national conference of christian education and theology*.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Jalan Missi II, Mandala, Merauke, Papua Selatan, 99616
Telp. 0971-3330264 | Email: humas@stkyakobus.ac.id | www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 99/STK/V/2026
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Hendrikus Kariwop MSC
Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke
Di Jalan Raya Mandala Merauke

Dengan hormat,

Melalui surat ini Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Flesia Salay
N I M : 2202012
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan Telepon Genggam Terhadap Minat Membaca Kitab Suci Di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) di kampus kami. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuannya untuk berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di instansi/wilayah yang Bapak/Ibu pimpin mulai dari tanggal **10 Mei 2026 s.d. 10 Juni 2026**.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.



Tembusan kepada Yth.
1. Ketua Program Studi
2. Ketua LP2M
3. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Nama** : Pastor Hendrikus Kariwop, MSC
2. **Jabatan** : Pastor Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. **Nama** : Flesia Salay
2. **NIM** : 2202012
3. **Program Studi** : Pendidikan Keagamaan Katolik
4. **Perguruan Tinggi** : Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke yang berlangsung sejak tanggal 10 Mei 2026 s.d. 10 Juni 2026.

Penelitian tersebut dilaksanakan guna melengkapi data untuk penyusunan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa yang bersangkutan, dengan judul penelitian:

"Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 30 Mei 2026

Pastor Paroki,


Pastor Hendrikus Kariwop, MSC

Tabulasi Data

Res	Nama/Instal	Usa	JK	Status Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Penggunaan Smartphone (X)												Skor Total	%	Kategori	Minat Membaca Kitab Suci (Y)																Skor total	%	Kategori			
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
1	Ano V.R	18	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	97,91	Sangat Tinggi	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	4	4	49	68,05	Tinggi	
2	Martianus	22	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100	Sangat Tinggi	4	2	2	3	2	1	1	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	46	63,88	Tinggi		
3	Jimmy J	18	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3		41	85,41	Sangat Tinggi	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	60	83,33	sangat Tinggi	
4	Rian J	18	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4			46	95,83	Sangat Tinggi	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	63	87,5	sangat Tinggi		
5	Abraham	23	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4		42	87,5	Sangat Tinggi	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	55	76,38	sangat Tinggi		
6	Noa	21	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		47	97,91	Sangat Tinggi	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	56	77,77	sangat Tinggi	
7	Ria R	22	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3		43	89,58	Sangat Tinggi	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	56	77,77	sangat Tinggi	
8	Desi P	18	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2		39	81,25	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	38	52,77	Tinggi	
9	Mega K	21	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		44	91,66	Sangat Tinggi	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	41	56,94	Tinggi
10	Yosep D.S	19	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	97,22	sangat Tinggi	
11	Avisa T.L	21	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3		43	89,58	Sangat Tinggi	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	56	77,77	sangat Tinggi	
12	Dostantin S.A	17	L	Belum Bekerja	SMA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3		44	91,66	Sangat Tinggi	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	56	77,77	sangat Tinggi		
13	Iti Sriken	22	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4		43	89,58	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71	98,61	sangat Tinggi	
14	Alexandria	19	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3		43	89,58	Sangat Tinggi	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	54	75	Tinggi	
15	Anastasia	17	P	Belum Bekerja	SMA	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4		41	85,41	Sangat Tinggi	2	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	53	73,61	Tinggi	
16	Frida	24	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		46	95,83	Sangat Tinggi	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	57	79,16	sangat Tinggi		
17	Aldo J	25	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3		46	95,83	Sangat Tinggi	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	58	80,55	sangat Tinggi	
18	Kristin	25	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		45	93,75	Sangat Tinggi	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	64	88,88	sangat Tinggi	
19	Ijong	17	L	Belum Bekerja	SMA	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3		41	85,41	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	38	52,77	Tinggi	
20	Piten	21	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3		43	89,58	Sangat Tinggi	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	63,88	Tinggi	
21	Inda	20	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	45	62,5	Tinggi	
22	Sari U	22	P	Belum Bekerja	SMA	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2		43	89,58	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	42	58,33	Tinggi		
23	Jeany M	17	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3		44	91,66	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	41	56,94	Tinggi	
24	Rejzra M	24	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4		45	93,75	Sangat Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	75	Tinggi	
25	Yhani F	24	P	Sudah Bekerja	SL Ekonomi	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4		41	85,41	Sangat Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	75	Tinggi	
26	Agnes R	21	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	50	69,44	Tinggi	
27	Mailiel B	17	L	Belum Bekerja	SMA	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3		44	91,66	Sangat Tinggi	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54	75	Tinggi	
28	Putry B	17	P	Belum Bekerja	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3		46	95,83	Sangat Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	57	79,16	sangat Tinggi	
29	Yustinus B.W	19	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	56	77,77	sangat Tinggi	
30	Ela O.B	21	P	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	51	70,83	Tinggi	
31	Renna S	26	P	Sudah Bekerja	SL Pendidikan	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3		40	83,33	Sangat Tinggi	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	56	77,77	sangat Tinggi		
32	Youga A.J	17	L	Belum Bekerja	SMA	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	55	76,58	sangat Tinggi		
33	Floriobertus	19	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3		46	95,83	Sangat Tinggi	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55	76,38	sangat Tinggi	
34	Jeremias W.P	23	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4		45	93,75	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	69	95,83	sangat Tinggi		
35	Anrel F	24	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4		41	85,41	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	50	96,44	sangat Tinggi		
36	Basilius R	24	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3		46	95,83	Sangat Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	53	73,61	Tinggi		
37	Philippus R.S.L	19	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4		42	87,5	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	65	90,27	sangat Tinggi		
38	Mario Da L.M	24	L	Sudah Bekerja	SMA/Kejuruan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	60	83,33	sangat Tinggi		
39	Juan B	21	L	Belum Bekerja	SMA/Kejuruan	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3		42	87,5	Sangat Tinggi	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	45	62,5	Tinggi		
40	Joe D	17	L	Belum Bekerja	SMA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		46	95,83	Sangat Tinggi	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	52	72,22	Tinggi		
						3,6	3,8	3,7	3,8	4	4	3,8	3,6	4	3,6	4	3				2,7	2,7	2,8	2,6	3	2,6	3,05	3,1	3	3,2	3,23	3	3,2	3,1	3	3,1	3,18	3,3				

Tabulasi Data Ujia Coba

	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230

27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639

32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik Paroki St. Fransiskus Xavierius Katedral Merauke

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Jenis Kelamin

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini disusun dalam rangka pengumpulan data penelitian ilmiah. Responden dimohon untuk mengisi setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, dengan keterangan sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

3. Setiap butir pernyataan hanya memiliki satu pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin sepenuhnya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

I. VARIABEL X: Intensitas Penggunaan Smartphone

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Indikator A: Durasi Penggunaan Smartphone</i>					

1	Saya menggunakan smartphone lebih dari lima jam dalam sehari.				
2	Sebagian besar waktu saya dalam sehari dihabiskan untuk menatap layar smartphone.				
3	Saya menggunakan smartphone hingga larut malam sebelum tidur.				
4	Smartphone adalah benda pertama yang saya cari ketika bangun tidur di pagi hari.				
Indikator B: Frekuensi Penggunaan Smartphone					
5	Saya sering membuka layar smartphone meskipun tidak ada pesan atau notifikasi yang masuk.				
6	Di tengah aktivitas sosial bersama teman, saya tetap sering membuka smartphone.				
7	Saya sangat sering memeriksa aplikasi media sosial (seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp) dalam sehari.				
8	Memeriksa smartphone telah menjadi gerakan refleks yang saya lakukan setiap beberapa menit.				
Indikator C: Tujuan Penggunaan Smartphone					
9	Tujuan utama saya menggunakan smartphone adalah untuk hiburan, seperti bermain game atau menonton video.				
10	Saya lebih menyukai mencari hiburan di dunia maya daripada membaca buku.				
11	Saya menggunakan smartphone untuk mencari informasi atau berita terkini.				
12	Saya menggunakan smartphone untuk mengakses konten-konten rohani Katolik.				

II. VARIABEL Y: Minat Membaca Kitab Suci

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

Indikator A: Frekuensi Membaca Kitab Suci					
13	Saya memiliki kebiasaan membaca Kitab Suci setiap hari.				
14	Saya secara rutin membaca teks Kitab Suci, bukan hanya ketika sedang berada di Gereja.				
15	Di tengah kesibukan minggu ini, saya tetap menyempatkan diri untuk membaca Kitab Suci.				
Indikator B: Durasi Membaca Kitab Suci					
16	Saya mengalokasikan waktu minimal 10 hingga 15 menit setiap kali membaca Kitab Suci.				
17	Saya bersedia mengurangi waktu penggunaan smartphone demi membaca Kitab Suci.				
18	Menyediakan waktu untuk membaca Kitab Suci merupakan prioritas dalam keseharian saya.				
Indikator C: Motivasi Membaca Kitab Suci					
19	Saya membaca Kitab Suci atas inisiatif dan kemauan sendiri, tanpa paksaan dari pihak lain.				
20	Saya merasa membutuhkan bacaan Kitab Suci sebagai sarana pertumbuhan iman saya.				
21	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk memahami makna di balik setiap Sabda Tuhan.				
Indikator D: Kedalaman Pemahaman Kitab Suci					
22	Saya berupaya memahami pesan yang ingin disampaikan Tuhan melalui bacaan Kitab Suci.				
23	Saya merenungkan keterkaitan antara Sabda Tuhan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan saya.				
24	Saya berupaya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Suci ke dalam tindakan sehari-hari.				
Indikator E: Penggunaan Media Digital untuk Membaca Kitab Suci					

25	Saya memasang aplikasi Alkitab digital di smartphone saya untuk memudahkan akses membaca.				
26	Saya merasa lebih praktis membaca Kitab Suci melalui perangkat smartphone.				
27	Saya sering membaca renungan harian melalui aplikasi atau grup media sosial.				
Indikator F: Keterlibatan dalam Kegiatan Pendalaman Kitab Suci					
28	Saya aktif mengikuti kegiatan pendalaman Kitab Suci yang diselenggarakan oleh Paroki atau Orang Muda Katolik (OMK).				
29	Saya senang berdiskusi mengenai isi Kitab Suci bersama teman-teman OMK.				
30	Saya merasa bersukacita dapat berdoa dan membaca Kitab Suci bersama rekan-rekan OMK.				

Catatan untuk Pengolah Data

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert empat poin. Pemberian skor dilakukan sebagai berikut:

Simbol	Skor	Keterangan
SS	4	Sangat Setuju
S	3	Setuju
TS	2	Tidak Setuju
STS	1	Sangat Tidak Setuju

Catatan: Seluruh butir pernyataan dalam instrumen ini bersifat favorable (pernyataan positif), sehingga tidak diperlukan pembalikan skor dalam proses pengolahan data.

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Penelitian: Penggunaan Smartphone dan Minat Membaca Kitab Suci di Kalangan Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

1 A. Pengantar

Perkenalkan, saya [Nama Flesia Salay], sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pola penggunaan smartphone serta kebiasaan membaca Kitab Suci di kalangan Orang Muda Katolik. Seluruh jawaban yang diberikan oleh Rekan-Rekan OMK/Saudara/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

2 B. Daftar Pertanyaan

Bagian 1: Penggunaan Smartphone

1. Seberapa sering rekan- rekan OMK/Saudara/i menggunakan smartphone dalam satu hari, dan kurang lebih berapa jam durasi penggunaannya secara keseluruhan?
2. Aktivitas apa saja yang paling sering dilakukan ketika menggunakan smartphone?
3. Apakah penggunaan smartphone tersebut memengaruhi ketersediaan waktu luang untuk melakukan aktivitas lain?
4. Bagaimana perasaan Rekan- rekan OMK/Saudara/i apabila tidak menggunakan smartphone dalam satu hari penuh?

Bagian 2: Minat dan Kebiasaan Membaca Kitab Suci

1. Seberapa sering Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk membaca Kitab Suci?
2. Apa yang menjadi alasan utama yang mendorong ketertarikan untuk membaca Kitab Suci?
3. Kendala atau kesulitan apa saja yang dirasakan ketika hendak meluangkan waktu untuk membaca Kitab Suci?
4. Apa yang biasanya dirasakan atau diperoleh setelah membaca Kitab Suci?

Bagian 3: Hubungan antara Kedua Variabel

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Saudara/i, apakah penggunaan smartphone berpengaruh terhadap waktu maupun minat dalam membaca Kitab Suci? Mohon dijelaskan secara singkat.
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i pernah memanfaatkan smartphone untuk kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan iman, misalnya membaca Kitab Suci digital atau berdoa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Saudara/i mengatur waktu agar tercipta keseimbangan antara penggunaan smartphone dan kegiatan membaca Kitab Suci?

3 Penutup

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam memberikan jawaban pada wawancara ini. Semoga informasi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian ini serta bagi kita semua.

FOTO

*15 Mei 2026, sambil mengisi
kuesioner sekaligus latihan Koor*



*14 mei 2026, kegiatan
menyebarkan angket
kepada teman-teman OMK
Paroki St. Fransiskus
Xaverius Katedral Merauke.*

Latihan Koor bersam



**Pembagian angket atau kuesioner
Kepada teman-teman OMK Parkat**